

ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING FINANCING (NPF)*, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH

(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019)

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

Shinta Dewi Nur Faizun

NIM 1705036059

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Shinta Dewi Nur Faizun

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Shinta Dewi Nur Faizun

NIM : 1705036059

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019).

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 3 April 2021

Pembimbing I

H. Much Fauzi, SE., MM.,

NIP.19730217 2006040 1 001

Pembimbing II

Arif Afendi, SE., M.Sc.,

NIP.19850526 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Shinta Dewi Nur Faizun

NIM : 1705036059

Judul : Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019).

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/ baik/ cukup, pada tanggal : **19 April 2021**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 19 April 2021

Ketua Sidang



Warno, SE., M.Si

NIP.19830721 201503 1 002

Sekretaris Sidang

Arif Afendi, SE., M.Sc.

NIP.19850526 201503 1 002

Penguji I

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.

NIP. 19690709 199403 1 003

Penguji II

Dr. H. Muchlis, M.Si

NIP. 19610117 198803 1 002

Pembimbing I

H. Much Fauzi, SE., MM.,

NIP.19730217 2006040 1 001

Pembimbing II

Arif Afendi, SE., M.Sc.

NIP.19850526 201503 1 002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, (QS. Al-Insyirah ayat 5)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah ayat 6)

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diberikan orang lain. Demikian skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam skripsi ini.

Semarang, 4 April 2021



Shinta Dewi Nur Faizun

NIM : 1705036059

PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis (Muhamad Suyadi dan Zuniyah) yang telah memberikan dukungan materiil, motivasi yang tiada henti serta untaian do'a pada masa perkuliahan hingga sampai dengan masa akhir pengerjaan skripsi.
2. Diriku sendiri, (Shinta Dewi Nur Faizun) terimakasih telah menyelesaikan tanggung jawab ini sampai tuntas hingga mendapatkan gelar sarjana ekonomi, terimakasih kamu telah membuktikan menjadi wanita kuat disamping banyaknya tugas dan tanggung jawabmu yang lain kamu berhasil menyelesaikan perkuliahanmu dalam waktu 3 tahun 7 bulan, terimakasih dibalik jerih payah dan usahamu hingga setiap malam tidur larut malam dengan menahan rasa kantuk kamu paksa agar bisa segera membahagiakan orang tua dan orang tersayang . Tidak banyak kata untuk menggambarkan bagaimana bahagianya saya bisa menyelesaikannya sesuai dengan target yang saya mau , ucapan beribu-ribu rasa syukur yang tiada henti saya ucapkan kepada diri sendiri, semoga setelah ini karir yang bagus dan sesuai kemauan bisa kamu dapatkan karena tiada hasil yang mengkhianati usaha. Tetap semangat dan jangan menyerah selalu berdoa dan tetap berusaha.
3. Adik penulis (Ahmad Abi ZakyNawa) yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua dosen pembimbing skripsi dan semua dosen yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proses pengerjaan skripsi.
5. Semua sahabat, teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu terimakasih atas semangat dan doa yang telah diberikan serta ikut andil dan berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman penulisan transliterasi huruf Arab ke huruf Latin dalam skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = اي

ABSTRAK

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan permodalan bank yang akan mempengaruhi mampu tidaknya suatu bank menjalankan kegiatan usahanya dengan baik. , *Non Performing Financing* merupakan rasio yang bisa memperlihatkan kemampuan bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah oleh bank, *Financing To Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan bank mampu tidaknya menyediakan dana serta menyalurkannya kembali kepada nasabah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap profitabilitas (diproksikan dengan rasio *Return On Assets*) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian ini adalah 6 bank Umum syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Financing To Deposit Ratio*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019)**”. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Program Sarjana S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang harus diselesaikan.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini bahwa selama proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan kepada:

1. Kedua orang tua penulis (Bapak Muhamad Suyadi dan Ibu Zunyah) yang telah memberikan dukungan materiil, motivasi yang tiada henti serta untaian do'a pada masa perkuliahan hingga sampai dengan masa akhir pengerjaan skripsi.
2. Kepada adik penulis (Ahmad Abi ZakyNawa) yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.S1, selaku ketua jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Ibu Muyassarah, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku Wali Dosen penulis.

8. Bapak H. Much Fauzi, SE., MM., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan saran dan bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Arif Afendi, SE., M.Sc, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan saran, nasihat serta arahnya selama penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan S1 Perbankan Syariah dan teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah sabar, membantu selama proses perjalanan perkuliahan penulis, mudah-mudahan kebaikan yang telah bapak dan ibu berikan dibalas oleh Allah SWT, dan semoga ilmu yang diterima oleh penulis dapat bermanfaat dan diamankan dengan sebaik-baiknya. Aamiin
11. Seluruh teman-teman S1 Perbankan Syariah dan teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2017 yang saling memberikan semangat, dan juga bantuan.
12. Semua sahabat, teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu terimakasih atas semangat dan doa yang telah diberikan serta ikut andil dan berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 4 April 2021

Penulis



Shinta Dewi Nur Faizun

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	8
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Bank Syariah.....	10
2.1.2 Perbedaan Bagi Hasil dengan Bunga.....	12
2.1.3 Sumber-sumber dana bank syariah.....	12
2.1.4 Profitabilitas	14
2.1.5 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	15
2.1.6 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	15
2.1.7 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.4 Pengembangan hipotesis.....	20
2.4.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap profitabilitas.....	20
2.4.2 Pengaruh NPF terhadap profitabilitas.....	21
BAB III.....	24
METODE PENELITIAN	24
3.1 Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	24
3.2 Populasi dan sampel	26
3.4 Objek Penelitian	27
3.5 Metode Pengumpulan Data	27
3.6 Metode Analisis Data	27
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	28
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	28
3.6.2.1 Uji Multikolinearitas.....	28
3.6.2.2 Uji Autokorelasi	28
3.6.2.3 Uji heteroskedastisitas	29
3.6.3 Persamaan Regresi Linier Berganda.....	30
3.6.4 Uji Hipotesis.....	31
3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	31
3.6.3.2 Uji Signifikan Simultan (Statistik F).....	31

3.6.3.3	Uji Signifikan Parameter Individual (Statistik t)	32
BAB IV	33
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	33
4.1	Gambaran Umum Bank Syariah.....	33
4.2	Analisis Data	34
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	34
4.2.2	Uji Asumsi klasik	35
a.	Uji normalitas	35
b.	Uji Multikolonieritas	38
c.	Uji Heteroskedastisitas.....	39
d.	Uji Autokorelasi	40
4.3	Analisis Regresi Berganda.....	41
4.4	Uji Hipotesis.....	43
4.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
4.4.2	Uji signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	44
4.4.3	Uji signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	45
BAB V	51
PENUTUP	51
5.1	Kesimpulan.....	51
5.2	Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fungsi Utama Bank Syariah	2
Tabel 1.2 <i>Return On Assets</i> Bank Umum Syariah dan <i>Return On Assets</i> Bank Konvensional	4
Tabel 1.2 Perkembangan Rasio CAR Perbankan Syariah.....	5
Tabel 1.3 Perkembangan Rasio NPF Perbankan Syariah.....	6
Tabel 1.4 Perkembangan Rasio FDR Perbankan Syariah.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Operasional Variabel	25
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	34
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	35
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas (Nilai VIF)	38
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Weighted Least Square</i>	40
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i> (DW Test)	41
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
Tabel 4.9 Hasil Uji signifikan Simultan (Uji Statistik F)	44
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	20
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram	36
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P –P Plot of Regression Standardized Residual	36
Gambar 4.3 Hasil Uji Scatterplot.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Financing</i> , dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019	56
Lampiran 2 Hasil analisis data	60
Lampiran 3 F Tabel	66
Lampiran 4 Tabel Durbin Watson	67
Lampiran 5 T Tabel	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor ekonomi di Indonesia saat mengalami penurunan, solusi yang bisa diambil untuk memulihkan keseimbangan perekonomian yakni mengatur kembali sektor perbankan termasuk juga perbankan syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia bisa dikatakan lambat, padahal mayoritas penduduknya memeluk agama islam, dibuktikan dengan masih banyak ditemui masyarakat yang tetap memakai layanan bank konvensional.

Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, ditahun 1997 perbankan syariah membuat kemajuan sangat pesat saat krisis moneter. Perkembangan bank syariah saat krisis ini menjadi peristiwa bersejarah di Indonesia dengan ditandai disetujuinya UU No. 10 tahun 1998 menggantikan UU No. 7 tahun 1992. Dalam UU No. 10 tahun 1998 tersebut, mengatur secara detail mengenai jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah juga memberi arahan kepada bank konvensional agar segera membuka cabang syariah.¹

Mengingat Peran penting bank syariah maka secara nasional perbankan syariah mendapatkan izin beroperasi dimulai pada tanggal 1 Mei 1992.² Saat ini semakin bertambahnya jumlah bank syariah yang tersebar serta semakin bertambahnya asset yang dimiliki dirasa bank syariah berkembang dengan cukup cepat. Tercatat saat ini dari data OJK jumlah bank syariah pada tahun 2019 yang tersebar diseluruh Indonesia sebanyak 480 Kantor Pusat Operasional (KPO) Bank Syariah sedangkan pada tahun 2018 menunjukkan sebanyak 478 kantor Pusat operasional Bank Umum syariah di Indonesia.³ berfungsi menjadi lembaga *intermediary*, bank syariah yang setiap kegiatan yang dilakukan akan didasarkan prinsip-prinsip syariah. Hal itu menjadi bukti bahwa tren menggunakan jasa bank syariah yang telah berkembang dikalangan masyarakat berdampak pada bertambahnya dana yang dititipkan ke bank. Tren itu terus berkembang dikarenakan produk yang diluncurkan oleh bank syariah mempunyai daya tarik tersendiri bagi nasabah, dengan tawaran nisbah bagi hasil dan profit yang diberikan dari setiap produk.

Berbeda dengan sistem operasional bank konvensional yang menerapkan bunga disetiap transaksinya, lain halnya dengan sistem operasional yang diterapkan oleh bank syariah sekaligus menjadi ciri khas yang dimilikinya yaitu tidak diterapkannya bunga kepada nasabah ketika

¹ www.bi.go.id

² EldaOktavianti, SatriaTri Nanda, *AnalisisPengaruh Car, Npf, Bopo, Inflasi, ProdukDomestik BrutoDan SukuBunga BiTerhadap PertumbuhanPerbankan Syariah*, Vol.16.No.1,Maret 2019 h.46

³ www.ojk.go.id

melakukan transaksi. Akan tetapi nasabah akan ditekankan dengan penerapan sistem nisbah (bagi hasil) atau menerima kompensasi lain disesuaikan kesepakatan akad diawal perjanjian selama masa transaksi. Sebagaimana disesuaikan dengan fungsinya yaitu lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*), dimana keberadaan bank membantu memperlancar arus lalu lintas keuangan masyarakat yang mempunyai dana lebih (surplus dana) dan kembali lagi ke masyarakat yang membutuhkan (defisit dana).

Fungsi Bank syariah sebagaimana dijelaskan ditabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1. 1

Fungsi Utama Bank Syariah⁴

No	Fungsi Bank Syariah
1	Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2	Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3	Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
4	Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sumber : Ojk.go.id

Bank syariah dalam menjalankan usahanya beroperasi secara *profit oriented*, sehingga bank syariah ketika menjalankan usahanya masih tetap memperhatikan untuk mendapatkan keuntungan. Namun juga tetap mengutamakan fungsi dari bank syariah itu sendiri agar terhindar dari riba sehingga tidak bisa di pungkiri bahwasannya bank syariah tetap memperhatikan profitabilitas yang diterima oleh lembaga bank syariah. Penentuan rasio untuk mengetahui keuntungan bank syariah yang mana bisa menggunakan rasio profitabilitas. Setiap manusia yang hidup di muka bumi

⁴ <http://syariah99.blogspot.com/2013/11/bank-syariah.html> diakses pada tanggal 4 Juni 2020

diperbolehkan mencari keuntungan namun harus digaris bawahi harta yang diperoleh diharuskan harta yang halal.

firman Allah SWT dalam Qur'an surat An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Pentingnya keberadaan perbankan syariah, maka perlunya untuk meningkatkan kinerja bank syariah supaya lebih efisien dan sehat, adanya rasio keuangan agar bisa tahu faktor-faktor apa yang berpengaruh dengan kelangsungan perusahaan tersebut. Rasio keuangan adalah alat yang biasanya digunakan perusahaan untuk menganalisis kondisi keuangan bertujuan menilai kinerja perusahaan berdasarkan dengan data yang telah ada. Rasio keuangan membantu membandingkan karena mengendalikan efek ukuran pada variabel keuangan. Kondisi dari perusahaan terdiri dari 5 kategori diantaranya bank dinilai sehat, bank dinilai cukup sehat atau bahkan bisa saja kurang sehat, lalu bank dinilai tidak sehat, pengkategorian itu memberikan gambaran tentang kondisi dari suatu perusahaan dibantu dengan adanya rasio keuangan.

Profitabilitas digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja dari suatu bank untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang dihasilkan dari perusahaan bisa dilihat melalui nilai profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan apakah bank mempunyai prospek yang baik atau tidaknya di periode waktu yang akan mendatang. Rasio yang biasa untuk menganalisis keuangan suatu bank khususnya profitabilitas, menggunakan dua indikator yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). ROA dirasa cocok mengukur besarnya keuangan pada bank. Sedangkan ROE akan memfokuskan pada kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh para investor pemegang saham perusahaan dengan menggunakan modal sendiri.

Namun dalam penelitian ini, karena fokusnya mengetahui laba operasi bank syariah, maka alasan itulah dipilihnya ROA untuk mengukur kinerja perbankan, didukung juga dengan ditetapkannya ROA sebagai alat ukur profitabilitas. Sejauh ini efektivitas bank diukur dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dilihat dari besarnya nilai ROA, oleh sebab itu didalam bank syariah ROA dianggap cukup penting. Adanya profitabilitas perusahaan yang baik, berarti perusahaan bisa menunjukkan kinerja yang cukup baik pula serta perusahaan bisa

dipertahankan kelanjutan kegiatannya jangka waktu yang cukup lama.⁵ ROA yang tinggi dinilai akan menunjukkan kinerja suatu bank dianggap baik, dikarenakan tingkat pengembalian modal yang diberikan melalui pembiayaan semakin tinggi, jika ROA naik, profitabilitas bank juga akan naik. Berikut adalah tabel 1.1 tentang perbandingan ROA Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional periode 2014-2019 :

Tabel 1.1
ROA Bank Umum Syariah dan ROA Bank Konvensional

Rasio	2014	2015	2016	2017	2018	2019
	%	%	%	%	%	%
ROA BUS	0,41	0,49	0,63	0,63	1,28	1,73
ROA BUK	2,85	2,32	2,23	2,45	2,55	2,47

Sumber : ojk.go.id

Dilihat dalam tabel 1.1, dapat dilihat perbedaan ROA tahun 2014-2019 antara bank umum syariah dengan bank konvensional yang ada di Indonesia, meskipun bank umum syariah setiap tahun mengalami peningkatan secara terus menerus namun tidak bisa dipungkiri jika profitabilitas yang diterima oleh bank konvensional lebih tinggi dari bank umum syariah, minimnya informasi dan pengetahuan dari para masyarakat membuat masyarakat masih banyak yang menggunakan bank konvensional. Sampai dengan tahun 2019 ROA bank umum syariah telah mencapai 1,73% dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2017 yang hanya sebesar 1,28%. Bank Indonesia telah menetapkan ROA sebesar 1,5% yang artinya jika bank tersebut mempunyai ROA diatas 1,5% maka bank tersebut dikatakan baik, sebaliknya jika dibawah 1,5% maka bank tersebut dikatakan kurang baik. Oleh sebab itu untuk meningkatkan profitabilitas, bank umum syariah mempunyai faktor-faktor yang menunjang agar ROA bisa mencapai target dan bisa melebihi dari bank konvensional maka diperlukan rasio yang membantu agar bank umum syariah selalu mempunyai kinerja yang baik.

Agar kegiatan perbankan lancar maka peranan modal juga sangat penting karena bisa menjadi pendukung kegiatan operasional yang dijalankannya. Untuk mengetahui dan mengukur kemampuan bank untuk mencukupi modal, itu menjadi alasan dipilihnya variabel *Capital Adequacy Ratio*. Saat ini ukuran untuk CAR minimal sebesar 8% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) atau bisa juga kemungkinan terlebih kondisi pasar dan risiko operasional juga akan mempengaruhi, dengan keadaan bank tersebut. *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi akan menunjang berjalannya kelangsungan operasional bank serta risiko yang timbul maka mampu diatasi sehingga profitabilitas

⁵ MiraDaelawati dkk, *Analisis Pengaruh Roa, Car, Npl Dan Ldr Terhadap Perkembangan Kredit Perbankan*. h.2

akan ikut meningkat. Dibawah ini rata-rata perkembangan rasio CAR bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2019 termuat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2

Perkembangan Rasio CAR Perbankan Syariah periode tahun 2014-2019

No.	Indikator	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)
1	CAR	15,74	15,02	16,63	17,91	20,39	20,59
2	ROA	0,41	0,49	0,63	0,63	1,28	1,73

Sumber : ojk.go.id

Dilihat pada tabel 1.2 diatas, pada tahun 2015-2016 dan juga pada tahun 2017-2018 yang telah ditunjukkan pada tabel diatas, perkembangan CAR rata-rata mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan perkembangan ROA rata-rata mengalami penurunan. Adanya teori yang menyatakan bahwa CAR mengalami peningkatan berdampak pada ROA yang mengalami peningkatan pula, hal itu berbanding terbalik dengan adanya data yang ada. Tingginya nilai CAR, bisa lebih leluasa untuk bank meningkatkan usahanya, termasuk dalam menutupi timbulnya kemungkinan kerugian yang harus diatasi oleh bank dimasa mendatang (*unexpected loss*). Menurut Zulfiah & Susilowibowo (2014) CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Lain halnya menurut Pinasti & Mustikawati (2018) menyatakan bawa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.⁶ Sedangkan menurut Oktavianti & Nanda (2019) menyatakan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perbankan syariah.⁷ Diperlukannya penelitian lanjutan dikarenakan hasil dan data yang ada tidaklah konsisten.

Variabel *Non Performing Financing* dipilih dengan alasan, bahwasanya bank menghadapi risiko-risiko yang timbul karena adanya kemungkinan-kemungkinan pembiayaan yang bermasalah. *Non Performing Financing* adalah alat ukur untuk membandingkan diantara pembiayaan yang mengalami kesulitan untuk melunasi dengan jumlah pembiayaan yang telah disalurkan. Pembiayaan yang bermasalah sering kali disebabkan karena analisis pembiayaan yang kurang tepat, atau kondisi ekonomi dari nasabah yang kurang stabil. Bank Indonesia menjadi acuan bahwa besaran rasio NPF Net maksimal 5% (lima persen). Banyaknya pembiayaan yang bermasalah akan ditunjukkan dengan tingginya nilai rasio NPF, akibatnya bank diharuskan menyediakan lebih banyak cadangan dana untuk menutupi resiko tersebut. Dibawah ini perkembangan rata-rata NPF bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2014-2019 bisa amati pada tabel 1.3 dibawah ini:

⁶ FitriZulfiah, JoniSusilowibowo. *PengaruhInflasi, BiRate, CapitalAdequacy Ratio(Car), NonPerforming Finance(Npf), BiayaOperasional DanPendapatan Operasional(Bopo) TerhadapProfitabilitas BankUmum SyariahPeriode 2008-2012*. (Surabaya:Universitas NegeriSurabaya. 2014) h 766

⁷ EldaOktavianti, SatriaTri Nanda.*Analisis PengaruhCar, Npf,Bopo, Inflasi,Produk DomestikBruto DanSuku BungaBi TerhadapPertumbuhan PerbankanSyariah*. Vol.16. No.1,Maret 2019. h 52

Tabel 1.3**Perkembangan Rasio NPF Perbankan Syariah periode tahun 2014-2019**

No.	Indikator	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)
1	NPF	4,95	4,84	4,42	4,76	3,26	3,23
2	ROA	0,41	0,49	0,63	0,63	1,28	1,73

Sumber : ojk.go.id

Dilihat pada tabel 1.3 diatas, tahun 2016-2017 mengalami peningkatan. Modal yang sebagian besar disimpan oleh bank akan disalurkan melalui pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha yang lebih namun harus tetap dengan akad yang telah disepakati kedua belah pihak. Hal itu dapat disimpulkan jika pembiayaan akan menjadi sumber pendapatan terbesar namun bank juga tidak luput dari risiko kemungkinan-kemungkinan mengalami pembiayaan bermasalah bahkan macet. *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas yang diteliti oleh Suwarno & Muthohar (2018) menyatakan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan Okyviandi dan Mawardi (2016)⁸ Almunawwaroh & Marliana (2018) NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.⁹ Riyadi dan Agung (2014) NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.¹⁰ Dari hasil itu maka diperlukan penelitian lanjutan.

Alasan memilih variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dikarenakan banyaknya persaingan yang timbul karena ketidakefisienan bank yang akan berakibat pada profit dan timbulnya pembiayaan bermasalah. Adanya pembiayaan bermasalah akan berpengaruh pada permodalan dan bank akan menghadapi masalah likuiditas. Nilai FDR akan memperlihatkan pertumbuhan pembiayaan yang belum optimal. FDR untuk menghitung seberapa banyak dana dari pihak ketiga yang sudah digunakan untuk pembiayaan. Semakin besar rasio FDR berdampak terhadap meningkatnya keuntungan yang diperoleh bank (dengan pemikiran bahwa kinerja bank semakin baik). Namun sebaliknya, ketika nilai FDR rendah menunjukkan bank semakin likuid.¹¹ Namun jika FDR sangat rendah, artinya keuntungan yang akan diterima oleh bank akan mengalami penurunan, dikarenakan banyaknya penerimaan dari hasil pengelolaan dana oleh bank diperoleh

⁸ EldaOktavianti, SatriaTri Nanda. *Analisis Pengaruh Car, Npf, Bopo, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga Bi Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah*. (Pekanbaru: Universitas Lancang Kuning. 2019). h 48

⁹ Medina Almunawwaroh, Rina Marliana. *Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Vol.2 No.1 January 2018*. h 15

¹⁰ Slamet Riyadi, Agung Yulianto, *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Accounting Analysis Journal 3 (4) (2014). h 473

¹¹ Linda Widyaningrum, Dina Fitri Sia Septiarini. *PENGARUH CAR, NPF, FDR, DAN OER TERHADAP ROA PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA PERIODE JANUARI 2009 HINGGA MEI 2014*, Vol. 2 No.12 Desember 2015. h.974

dari pembiayaan.¹² Dibawah perkembangan rata-rata FDR pada bank umum syariah di Indonesia ditahun 2014-2019 bisa diamati pada tabel 1.4 dibawah ini:

Tabel 1.4

Perkembangan Rasio FDR Perbankan Syariah periode tahun 2014-2019

No.	Indikator	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)
1	FDR	4,95	88,03	85,99	79,61	78,53	77,91
2	ROA	0,41	0,49	0,63	0,63	1,28	1,73

Sumber : ojk.go.id

Dilihat pada tabel 1.4 ditahun 2015-2019 nilai FDR menunjukkan penurunan secara terus menerus disetiap tahun, pada tahun 2017 mengalami kemerosotan yang cukup tajam sebesar 6,38%, sehingga pada tahun 2016 FDR sebesar 85,99%. Hasil penelitian dari Riyadi dan Yulianto (2014) Okyviandi dan Imron (2015) FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.¹³ Hakiim (2018) FDR menunjukkan negatif signifikan terhadap ROA.¹⁴ Munir (2018), Almunawwaroh dan Marliana (2018) FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Adanya hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut maka diperlukan penelitian lanjutan.

Adanya fenomena itu mendorong penulis agar menggunakan sampel Bank Umum Syariah pada tahun 2014-2019, dikarenakan selama krisis ekonomi bank syariah masih terbilang mampu bersaing dengan bank konvensional dengan bukti ROA Bank Umum Syariah menunjukkan angka yang terus meningkat. Hal itu masih bisa dipahami mengingat tingkat pengembalian dana yang diterapkan oleh bank syariah tidak berdasarkan dengan sistem bunga namun dengan prinsip bagi hasil. Oleh sebab itu meskipun tingkat suku bunga mengalami kenaikan, bank syariah tidak terganggu dan akan tetap bisa menjalankan usahanya.

Beragam upaya telah dilakukan untuk menaikkan target dan pengenalan kepada masyarakat luas karena bank syariah memiliki potensi yang besar untuk bisa lebih berkembang ditengah masyarakat yang mayoritas beragama islam.

Berdasarkan fenomena gap tersebut, maka bisa diambil kesimpulan, jika setiap kejadian empiris tidak akan selalu sama dengan teori yang sebelumnya ada. Ditambah lagi *research gap* yang ada dan ketidakkonsistenan dari hasil peneliti terdahulu, Oleh karena itu, peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*

¹² Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Malang:UB Media:2017)

¹³ MisbahulMunir. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Vol.1, No 1&2, Juni-Desembe 2018. h 97

¹⁴ NingsukmaHakiim. HaqiqiRafsanjani. PENGARUH INTERNAL CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DALAM PENINGKATAN PROFITABILITAS INDUSTRI BANK SYARIAH DI INDONESIA. Vol. 1 No.1 Mei 2018. h 71

(CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2019.”

1.2 Rumusan Masalah

Terkait dengan pemaparan pada latar belakang masalah diatas, sehingga yang diangkat untuk menjadi rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank umum syariah ?
2. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah ?
3. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Terkait dengan penguraian masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Guna menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Guna menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
3. Guna menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Selanjutnya, ada beberapa manfaat yang diberikan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk pihak bank syariah
Nantinya yang akan dihasilkan dari penelitian ini bisa dipertimbangkan bagi pihak bank umum syariah guna menentukan keputusan-keputusan yang diambil serta mengupayakan secara optimal jumlah profitabilitas pada Bank Syariah yang ada di Indonesia.
2. Untuk pihak Akademisi
Penelitian yang dilakukan penulis akan mendapatkan hasil, diharapkan kedepannya para peneliti bisa menjadikannya tambahan rujukan
3. Bagi pihak peneliti
Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan pandangan mengenai bank syariah terkhusus yang berkaitan dengan penelitian tentang rasio keuangan bank syariah.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berfungsi untuk mempermudah memberikan pemaparan secara lebih luas serta wawasan kepada pembaca penelitian ini terkait yang telah dipaparkan oleh penulis:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab 1 dari penelitian ini berisi tentang pengantar dilakukannya penelitian lebih lanjut dan alasan pemilihan variabel yang termuat dalam latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab 2 terdiri dari 4 kategori : yang pertama, landasan teori uraian kajian pustaka, jurnal, artikel dan lain-lainnya yang dijadikan acuan saat penelitian. Digunakannya referensi untuk memperkuat teori guna memecahkan permasalahan. Kedua, Pengkajian penelitian dari peneliti terdahulu terkait dengan permasalahan yang telah dibahas. Selanjutnya yang ketiga, berisi kerangka pikir yang didalamnya berisi pengambilan kesimpulan yang diperoleh dari kajian pustaka sehingga nantinya bisa digunakan untuk menyusun hipotesis. Yang terakhir, perumusan hipotesis yang tepat untuk penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab 3 berisi tentang penjelasan variabel yang digunakan dan definisi operasional variabel penelitian itu sendiri, metode penelitian, uraian mengenai bank yang dijadikan populasi dan dijadikan sampel, mengkategorikan jenis dan sumber data yang ditetapkan untuk menunjang berlangsungnya penelitian, objek penelitian, metode yang dipakai untuk pengumpulan data, cara menganalisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 berisi tentang hasil dari menganalisis data juga pembahasan lebih jelas dan runtut tentang uraian penelitian berisi data bank yang dijadikan objek penelitian, hasil analisis data serta interpretasi hasil dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab 5 berisi tentang penutup yang isinya kesimpulan dari hasil menganalisis data juga berupa saran – saran yang dapat diberikan dan tindakan - tindakan yang lebih baik dilakukan untuk peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank Syariah

bank islam atau kalangan masyarakat yang menyebutnya bank syariah, yakni lembaga perantara keuangan yang menjalankan usaha dan produk-produk yang ditawarkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Dengan penjelasan lain bahwasanya bank tersebut berjalan tanpa mengandalkan keberadaan bunga, bank syariah mencairkan modal kepada nasabah juga menawarkan layanan-layanan jasa dan produk lainnya dalam memutar uang didasarkan dengan prinsip islam. Prinsip syariah ialah prinsip yang dipegang ketika kegiatan perbankan sedang dilangsungkan dan mempunyai wewenang sesuai dengan fatwa yang sudah ditetapkan.¹⁵ Terlihat jelas jika bank syariah menjadi lembaga yang pada dasarnya penghimpunan dana juga tidak lupa disalurkan kembali kepada masyarakat.

Bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah, sesuai dengan Regulasi mengenai bank syariah termuat dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pelaporan yang harus dilakukan bank syariah, yakni bank syariah wajib melaporkan kepada pihak-pihak lain seperti BI ataupun dengan OJK. Karena dalam hal ini Bank syariah berdiri sendiri bukan anak dari konvensional. Dengan demikian, kewajiban bank syariah dalam memberikan pelaporan kepada pihak akan dilakukan secara terpisah. Bank Syariah mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Bank bertugas menerima amanat bertindak sebagai pihak yang menjalankan investasi yang diberikan para investor/deposan, dengan didasari kesepakatan bagi hasil.
2. Bank bertugas menjadi manager investasi yakni, yang mengelola dana yang dititipkan oleh pemilik modal (*shahibul maal*) disesuaikan perintah dari kehendak para pemilik dana untuk penempatan investasi.
3. Bank bertugas menyediakan jasa untuk digunakan sebagai lalu lintas pembayaran namun harus didasari dengan prinsip syariah.
4. Bank bertugas menyalurkan dana zakar juga dana kebajikan lainnya (fungsi optional).

¹⁵ Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: PTKencana PrenadamediaGroup, 2011) h.51

Berbeda dengan bank konvensional perbankan syariah memiliki aturan tersendiri yakni, menerapkan sistem bagi hasil/nisbah (*profit loss sharing*) dikarenakan perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah maka penerapan prinsip syariah berbasis islam itulah yang menyatakan riba termasuk haram, oleh karena itu, penerapan bunga pada bank konvensional itu tidak dibenarkan dalam hukum islam.¹⁶ Di dalam dalil Al-Qur'an sudah dijelaskan dengan jelas bahwasanya riba dalam hukum islam dilarang: Dijelaskan dalam surat Al Baqarah ayat 278-279 :

Allah berfirman : QS. Al-Baqarah Ayat 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ
مُؤْمِنِينَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

QS. Al-Baqarah Ayat 279:

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَالْأَمْرُ
رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Tidak berlakunya sistem bunga di bank syariah karena ketika pembagian keuntungan bank syariah menerapkan sistem tata cara yang mengatur pembagian hasil yang didapat dari usaha kedua belah pihak diantaranya pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola modal (*mudharib*). Jika sistem di bank konvensional memakai sistem membayar sejumlah bunga kepada nasabahnya, lain halnya dengan sistem yang dipakai bank syariah yaitu, membagikan

¹⁶ NurmaSari . *Manajemen Dana Bank Syariah*. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islami IAIN Pontianak. h3

hasil secara adil kepada nasabah atas keuntungan sesuai akad yang sudah disepakati kedua belah pihak. Jika didalam usaha tersebut mengalami kerugian maka yang akan menanggung kerugian tersebut yaitu kedua belah pihak, pembagiannya sesuai porsi masing-masing. Besar Kecil dalam pembagian bagi hasil/ nisbahpun besar kecilnya tidak akan sama, bergantung pada hasil usaha yang saat itu terjadi.

2.1.2 Perbedaan Bagi Hasil dengan Bunga

Penerapan sistem bunga yang diterapkan dalam bank konvensional lebih mengoptimalkan kepentingan bank itu sendiri dibanding kepentingan bersama, dan juga kurang memperhatikan dampak sosial yang akan diberikan jika sistem bunga diterapkan. Berbeda lagi penerapan bagi hasil bank syariah yang mana lebih berorientasi serta memperhatikan pada pemenuhan kebutuhan masyarakat. Berikut perbedaan penerapan bagi hasil yang diterapkan bank syariah dengan bunga yang diterapkan bank konvensional dijelaskan dibawah ini:

1. Perentase berapa besaran bunga akan ditentukan pada saat perjanjian awal yang mana diasumsikan harus selalu mendapat keuntungan, sedangkan bank syariah penentuan besaran bagi hasil akan dibuat pada saat akad dibuat dengan memegang pedoman bahwa akan ada risiko kemungkinan bisa untung dan rugi.
2. Bank konvensional persentase besaran bunga ditentukan berdasarkan banyaknya sejumlah dana (modal) yang dikreditkan kepada nasabah, namun besarnya bagi hasil pada bank syariah berdasarkan banyaknya hasil yang diperoleh saat mengelola usaha.
3. Kegiatan usaha yang telah mendapatkan tambahan modal apakah dapat untung atau rugi akan tetap membayar bunga tanpa pertimbangan seperti yang telah disepakati diawal dengan pihak bank, sedangkan bagi hasil akan mempertimbangkan perolehan laba dari usaha yang telah dijalankan oleh nasabah, namun ketika usahanya mengalami kerugian yang akan menanggung tetep kedua belah pihak.
4. Pada sistem bunga bank konvensional, umlah besaran bunga yang harus dibayarkan oleh nasabah tidak akan meningkat meskipun jumlah perolehan keuntungan besar sekalipun pada keadaan ekonomi yang sedang bertumbuh dengan cepat (*economic boom*), sedangkan untuk bagi hasil, persentase jumlah pembagian keuntungan akan meningkan jika jumlah pendapatan juga meningkat.

2.1.3 Sumber-sumber dana bank syariah

Perkembangan kemampuan dari pihak perbankan ketika menghimpun dana akan berpengaruh pada pertumbuhan bank syariah itu, sekalipun dengan skala yang kecil maupun

dengan skala yang besar akan tetap memperhatikan perhitungan penyimpanan dana yang dimiliki agar tetap memadai. Biasanya permasalahan yang sering diharapi bank karena menjadi lembaga keuangan yaitu, modal. Tanpa keberadaan dana yang cukup, bisa berakibat bank tidak akan beroperasi, bisa dikatakan bahwa fungsi bank sebagai lembaga perantara (*intermediary*) tidak bisa berfungsi dengan baik. Dana merupakan sejumlah uang yang disimpan bank berbentuk tunai, atau asset lain yang bisa segera diganti dengan bank menjadi uang tunai, modal tidak hanya bersumber dari pemilik bank namun juga bisa bersumber dari keikutsertaan modal yang diberikan masyarakat atau yang biasa disebut investasi yang suatu hari juga akan di tarik oleh pemiliknya.

Selama ini berdasarkan data yang sudah ditinjau dan terbukti, modal yang berasal dari pemilik bank akan ditambahkan dengan modal sebesar 7% (tujuh persen) sampai 8% (delapan persen) dari total asset bank. Rata-rata di Indonesia belum pernah bank memiliki jumlah modal cadangan melebihi 4% dari total aktiva.¹⁷ Artinya hal itu menjadi bukti sebagian besar masyarakat menitipkan dananya guna dikelola bank, lembaga keuangan lainnya serta berasal dari pinjaman likuiditas bank sentral.

Dana dari pihak ketiga dapat ditarik oleh bank syariah dalam bentuk sebagai berikut :

1. Modal inti (*core capital*)

Sumber modal itu biasanya datang dari yang orang yang memiliki bank (pemegang saham), dana ini mencakup:

- a. Modal yang disetor investor, dan sumber utama yaitu saham itulah sebagai modal. Sumber seperti ini akan muncul jika pemilik bank mengikutsertakan dana yang dimilikinya pada bank lewat jual beli saham.
- b. Cadangan maksudnya ialah sebagian dari keuntungan yang diterima bank yang mana seharusnya diberikan kepada nasabah namun kali ini tidak akan dibagikan karena akan menjadi dana yang bertugas menutup munculnya risiko dari kerugian yang kemungkinan bisa datang.
- c. Laba ditahan, yakni laba yang sebenarnya diterima oleh para investor namun para investor berinisiatif memutuskan agar labanya ditanam kembali dibank, kejadian itu dilakukan pada saat rapat umum pemegang saham) .¹⁸

2. Kuasi Ekuitas (*Mudharabah Account*)

Sesuai dengan prinsip akad mudharabah, yaitu kesepakatan akad kerja sama kedua belah yang sudah mempercayakan uangnya kepada bank untuk dikelola (*shahibul*

¹⁷ ZainulArifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher, 2009) h.56

¹⁸ NurmaSari. *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Pontianak: IAIN Pontianak) h 6

maal), dimana bank bertindak sebagai pengelola usaha (*mudharib*). Namun disini tidak diperbolehkannya pemilik dana untuk ikut serta mencampuri dalam proses pengelolaan usaha yang telah disepakati keduanya. Terlepas mengenai Keuntungan akan dibagi dua sesuai kesepakatan diawal akad. Tetapi untuk kerugian secara *financial* menjadi tanggungan dari pemilik dana, yang tidak akan memperoleh imbalan dari usaha yang telah dilakukan adalah yang mengelola dana.¹⁹ tidak memperoleh imbalan atas usaha yang telah di lakukan.

3. Titipan (*wadi'ah*) atau bisa disebut simpanan tetapi tidak menerima imbalan ialah dana pihak ketiga, biasanya dana tersebut berupa giro atau tabungan. Motivasi masyarakat mempercayakan uangnya kepada bank yaitu untuk kenyamanan dan keamanan mereka dikarenakan mereka merasa jika uang ditiptikan didalam bank maka uang tersebut akan aman tetapi kapan saja mereka membutuhkannya bisa lebih leluasa dalam menarik kembali dananya ketika membutuhkan.

2.1.4 Profitabilitas

Di dalam dunia perbankan profitabilitas sangat penting, untuk mengukur efisiensi perusahaan menggunakan profitabilitas dalam memperoleh keuntungan dari pemanfaatan asset yang biasanya perusahaan akan menggunakan menggunakan *Rate Of Return Equity* (ROE), namun berbeda dengan industri alat ukur perbankan yaitu *Return On Asset* (ROA).²⁰

Perolehan laba yang diterima perusahaan bisa diukur dengan ROA, sedangkan ROE akan difokuskan untuk menunjukkan berapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan dan untuk memberi tahu para investor seberapa besar efektif investasi mereka terpakai. ROA bertindak sebagai variabel terikat yang berperan sebagai *Indicator Financial Ratio*.

Alasan digunakannya ROA agar menjadi alat ukur untuk profitabilitas dikarenakan Bank Indonesia yng mengawasi dana membina didalam dunia perbankan menekankan agar profitabilitas didalam perbankan syariah diutamakan diukur menggunakan asset yang dimiliki dari bank itu sendiri. Profitabilitas didapatkan dari kinerja sebuah bank yang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba, yang mana ROA digunakan untuk memaksimalkan nilai pada investor dengan meminimalisasi risiko yang ada.

Secara matematis, ketentuan Bank Indonesia yang dimuat dalam Surat Edaran BI No.9/24/DPbS, bahwa cara memperoleh ROA dengan menghitung rasio antara laba setelah

¹⁹ <https://ekonomiislam96.blogspot.com/2016/11/sumber-dana-bank-syariah.html#:~:text=Partisipasi%20modal%20berbagi%20hasil%20atau,yang%20didanai%20dengan%20modal%20tersebut.> Diakses pada tanggal 26 Juni 2020

²⁰ Esther Novelina Hutagalung, Djumahir, Kusuma Ratnawati, *Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*, Universitas Brawijaya Malang, h 123

pajak dengan total aktiva (*Net Income* dibagi *Total Assets*).²¹ Sebagaimana ROA bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran BI No. 9/24/DPbS

2.1.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Terdapat beberapa faktor-faktor berpengaruh terhadap profitabilitas dibank, yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio*. CAR adalah rasio untuk kecukupan permodalan bank yang bisa mempengaruhi mampu tidaknya suatu bank menjalankan kegiatan usahanya dengan baik. CAR memperlihatkan kemampuan bank dalam mencukupi permodalan yang ada untuk menjalankan kegiatan usahanya juga untuk mencukupi kemungkinan-kemungkinan risiko yang timbul. Semakin baik permodalan maka akan mempengaruhi nilai rasio CAR. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/29/DPbS pada tanggal 7 Desember 2007. Sebagaimana *Capital Adequacy Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti + Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

2.1.6 *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) sama dengan *Non Performing Loan* (NPL) jika dibank konvensional yakni rasio berkaitan dengan risiko kredit. NPF atau yang disebut dengan pembiayaan bermasalah merupakan indikator yang biasanya berguna untuk penilaian kinerja dari sebuah bank²² Rasio NPF menjadi salah satu yang bisa memperlihatkan kesanggupan bank ketika mengatasi pembiayaan yang bermasalah. Oleh karena itu, jika nilai NPF tinggi bisa dikatakan bahwa pihak bank kurang efisien saat memberikan pembiayaan, semakin buruk kualitas pembiayaan yang diberikan akan berpengaruh pada jumlah pembiayaan bermasalah akan semakin besar, sebaliknya jika bank

²¹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

²² Medina Almunawwaroh, Rina Marlina, *Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol.2 No.1, 2018) h 4

dengan nilai NPF menunjukkan rendah, maka artinya bank mempunyai kemampuan untuk menyalurkan pembiayaan kepada nasabah, sehingga profitabilitas yang diterima akan menunjukkan semakin besar dan fungsi dari bank sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan) bisa berfungsi dengan baik.

Sesuai dengan PBI NOMOR 21/ 12 /PBI/2019 Tanggal 26 November 2019 tentang perubahan besaran NPF menjadi <5%. NPF dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber : PBI NOMOR 21/ 12 /PBI/2019

Keterangan :

KL = Kurang lancar

D = Diragukan

M = Macet

Pengkatagorikan pembiayaan bermasalah telah di bagi menjadi 5 golongan kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan, yaitu pembiayaan lancar (L), pembiayaan dalam perhatian khusus (DPK), pembiayaan kurang lancar (KL), pembiayaan yang diragukan (D) bahkan pembiayaan macet (M) sesuai dalam peraturan bank indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, bahwa

2.1.7 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Bank konvensional biasanya menyebut dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berbeda dengan bank syariah yang menyebutnya *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Namun, kedua rasio tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai intermediasi, karena dalam perbankan syariah hanya ada *Financing* (pembiayaan) tidak ada yang namanya *Loan* (hutang). FDR adalah rasio untuk menghitung total jumlahnya modal terhadap modal yang dimiliki bank. FDR akan memperlihatkan kemampuan bank menyalurkan kepada debitur dan memenuhi penarikan uang sesuai permintaan dari deposan bentuk kredit dengan diandalkannya pembiayaan yang disalurkan sebagai sumber likuiditas. FDR berfungsi juga untuk menghitung tingkat efektivitas pembiayaan yang telah disalurkan oleh

bank.²³ Efeknya FDR akan ditunjukkan ketika presentasinya menunjukkan nilai terlalu tinggi atau bisa juga rendah, sehingga bank akan dinilai tidak efektif saat memanajemen menghimpun dana serta saat penyaluran dana kembali kepada nasabah. Hal itu bisa juga akan berpengaruh kepada banyaknya profitabilitas dari bank itu sendiri. Meningkatnya profitabilitas bank, maka akan meningkatkan kinerja bank. Menurut Didin Rasyidin Wahyu (2016) mengatakan adapun rumus dari FDR ialah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

Karena diperbankan syariah tidak adanya kredit, maka LDR akan diganti dengan FDR. Rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis sudah melakukan penelusuran serta mengkaji terhadap referensi yang memiliki kesamaan materi pokok permasalahan didalam penelitian ini. Kajian pustaka digunakan untuk bahan perbandingan dan sandaran teori terhadap penelitian yang sebelumnya sudah ada. Guna menghindari anggapan plagiasi dan penelitian dengan objek yang sama diperlukannya kajian pustaka. Berikut ini ringkasan dari penelitian yang terdahulu berhubungan dengan faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas, termuat ditabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1
Hasil Peneliti Terdahulu

No	Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan
1	Zulifiah dan Susilowibowo (2014) mengungkapkan	BI Rate, CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh	Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis

²³ LindaWidyaningrum, DinaFitrisia Septiarini, *Pengaruh Car, Npf, Fdr, Dan Oer Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*, Universitas Airlangga, JESTT Vol.2 No.12 Desember 2015. h974

	dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2012 ²⁴	signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2008-2012	hasil penelitian dari Zulifiah dan Susilowibowo, perbedaannya pada variabel X, yaitu FDR
2	Almunawwaroh dan Marlina (2018) mengatakan dalam penelitiannya Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. ²⁵	variabel CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, hasil penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marlina perbedaannya terdapat pada pengambilan sampel penelitian yaitu bentuk deret waktu (<i>time series</i>) perbulan.
3	Rima dan Mifdlol (2018) meneliti tentang Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. ²⁶	secara simultan variabel NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.	Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rima dan Mifdlol, pada jumlah pengambilan sampel.

²⁴ FitriZulifiah, JoniSusilowibowo. *PengaruhInflasi, BiRate, CapitalAdequacy Ratio(Car), NonPerforming Finance (Npf),Biaya OperasionalDan PendapatanOperasional (Bopo)Terhadap ProfitabilitasBank UmumSyariah Periode2008-2012*. (Surabaya:UniversitasNegeriSurabaya.2014) h.767

²⁵ MedinaAlmunawwaroh, RinaMarlana. *PengaruhCar, NpfDan FdrTerhadap ProfitabilitasBank SyariahDi Indonesia.Vol.2No.1January2018*.h 15

²⁶ RimaCahyaSuwarno, AhmadMifdlol Muthohar. *AnalisisPengaruh NPF,FDR,BOPO,CAR, danGCG terhadap KinerjaKeuangan BankUmum Syariahdi IndonesiaPeriode 2013-2017*(Salatiga:InstitutAgamaIslam NegeriSalatiga,2018) h.117

4	Windarti dan Misbach (2015) meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. ²⁷	CAR berpengaruh positif signifikan sedangkan FDR dan GWM berpengaruh positif tidak signifikan. Lain halnya dengan BOPO dan KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA	Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Windarti dan Misbach terdapat divariabel yang dipilih beda dengan penulis.
5	Riyadi dan Yulianto (2014) meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. ²⁸	pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, namun berbeda dengan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian Riyadi dan Yulianto terdapat divariabel X, yaitu <i>Capital Adequacy ratio</i> .
6	Wibisono dan Salamah (2017) meneliti tentang Pengaruh CAR, NPF, BOPO FDR Terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. ²⁹	CAR, NPF, BOPO berpengaruh negatif sedangkan FDR berpengaruh positif. Untuk variabel NOM memediasi pengaruh antara variabel CAR,	Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, hasil penelitian oleh Wibisono dan Salamah terdapat pada variabel NOM menjadi mediasi.

²⁷ SriWindarti Mokoagow, MisbachFuady. *Faktor-Faktoryang MempengaruhiProfitabilitas BankUmum Syariahdi Indonesia*. (Yogyakarta:STIEBBANK, 2015) h.58

²⁸ SlametRiyadi, AgungYulianto. *PengaruhPembiayaan BagiHasil, PembiayaanJual Beli, FinancingTo DepositRatio (Fdr) Da Non PerformingFinancing(Npf) TerhadapProfitabilitas BankUmum SyariahDi Indonesia*. (Semarang:UniversitasNegeriSemarang. 2014)h 466

²⁹ MuhammadYusufWibisono. SalamahWahyuni. *PengaruhCAR, NPF,BOPO FDRterhadap ROAyang dimediasi olehNOM*. (UniversitasSebelas Maret.Vol. 17,No. 1, 2017) h.59

		NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA	
--	--	-----------------------------------	--

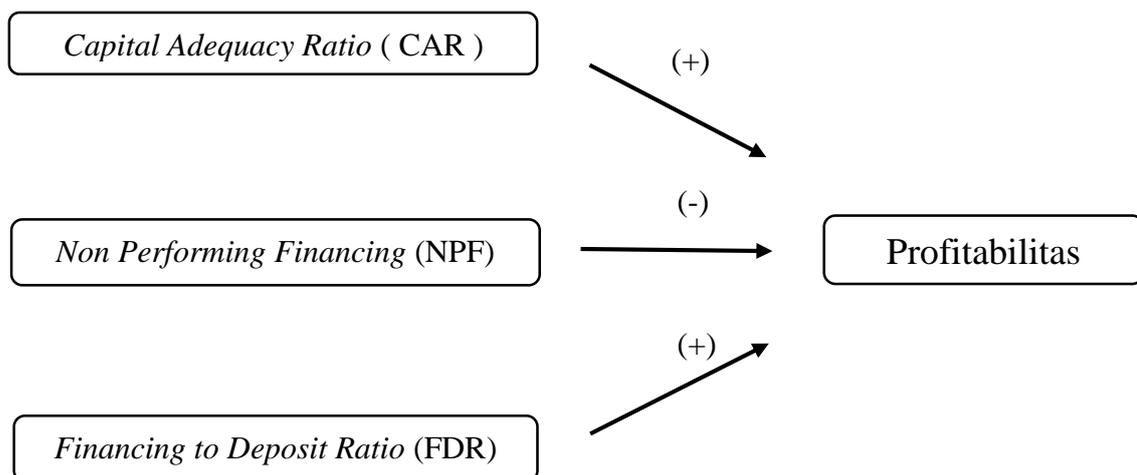
Sumber: Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014), MedinaAlmunawwaroh danRina Marlina(2018), RimaCahya Suwarnodan AhmadMifdlol Muthohar(2018), Sri Windarti dan Misbach (2015), Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014) Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni (2017)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis dibuat bersumber pada konsep dan teori yang telah dijelaskan dan hasil penelitian terdahulu disertai permasalahan yang telah diuraikan, yang ditunjukkan pada gambar 2.1 dibawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka dan hasil penelitian terdahulu yang ada, sehingga bisa diuraikan sebagai berikut ini:

2.4.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas

Capital Adequacy ratio (CAR) yaitu kecukupan modal. Mengukur kemampuan bank dalam mencukupi modal untuk menunjang perkembangan kegiatan operasionalnya serta menanggung kemungkinan risiko-risiko kerugian bisa menggunakan rasio CAR. Secara efisien, bank menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan akan dipengaruhi dengan besaran modal yang tersimpan. Jika yang tersimpan dibank mampu menutupi timbulnya risiko kerugian yang tidak bisa dihindari, langkah itulah yang diambil bank agar masih bisa beroperasi dengan baik. Keuntungan bank yang terus bertambah membuat meningkatnya modal yang tersimpan serta terkait kesehatan bank dengan rasio permodalan

(CAR) juga akan meningkat. Oleh sebab itu, telah ditarik kesimpulan bahwa rasio CAR semakin besar, maka posisi modal semakin baik pula. Hal itu sama seperti penelitian yang dilakukan oleh yang mengungkapkan semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio*, artinya akan semakin meningkatkan profitabilitas.³⁰

Disamping itu, bank juga harus tetap memperhatikan peraturan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang menyatakan bahwa ketentuan minimum CAR sebesar 8%, tetapi risiko lain juga ada, kurang baik bagi bank jika rasio CAR yang terlalu besar. Hal tersebut karena CAR yang terlalu besar mencerminkan bank tidak menyalurkan dananya ke pihak lain dan bank kurang efisien dalam mengelola modal yang besar tersebut.

Hal itu didukung dengan penelitian yang dilakukan Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016) yang berjudul *Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*, yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif.³¹ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014) dengan judul *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*, hasil penelitiannya adalah CAR berpengaruh positif terhadap ROA.³² Maka dapat disimpulkan meningkatnya profitabilitas Bank Umum Syariah dikarenakan CAR juga meningkat.

Berdasarkan tinjauan diatas, maka dapat diperoleh hipotesis pertama sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

2.4.2 Pengaruh NPF terhadap profitabilitas

Non Performing Financing didalam perbankan syariah biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah, pembiayaan tidak lancar bahkan sampai dengan pembiayaan macet.³³ NPF

³⁰ FitriZulifiah, JoniSusilowibowo. *PengaruhInflasi, BiRate, CapitalAdequacyRatio(Car), NonPerformingFinance (Npf), BiayaOperasional DanPendapatan Operasional(Bopo) TerhadapProfitabilitas BankUmum SyariahPeriode 2008-2012*. (Surabaya: UniversitasNegeriSurabaya.2014)h.767

³¹ NingsukmaHakiim.haqiqiRafsanjani. *PengaruhInternal CapitalAdequency Ratio(CAR), FinancingToDepositRatio (FDR), danBiayaOperasionalPerPendapatanOperasional(BOPO) dalam PeningkatanProfitabilitasIndustriBankSyariah diIndonesia*. (Surabaya: UniversitasAirlangga.2016) h 71

³² FitriZulifiah, JoniSusilowibowo. *PengaruhInflasi, BiRate, CapitalAdequacyRatio(Car), NonPerformingFinance (Npf), BiayaOperasionalDanPendapatanOperasional(Bopo) TerhadapProfitabilitasBankUmumSyariahPeriode2008-2012*. (Surabaya: UniversitasNegeriSurabaya.2014)h.766

³³ A.Wangsawidjaja Z. *Pembiayaan Bank Syariah*. (Jakarta: PT GramediaPustakaUtama.2012)

berguna untuk membandingkan diantara pembiayaan yang mengalami kesulitan untuk melunasi dengan jumlah pembiayaan yang telah disalurkan. Ketika NPF tinggi akan berpengaruh diprofitabilitas bank yang menurun. Jadi bila pembiayaan bermasalah terhitung tinggi, akan berakibat bank tidak dapat melakukan pembiayaan ke pihak lain. Begitupun sebaliknya, apabila NPF rendah, akan berpengaruh pada profitabilitas bank meningkat.

Hasil dari penelitian Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) yang berjudul Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia menunjukkan hasil bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.³⁴ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Total Aktiva, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Finance to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (FDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014,³⁵ Hasil penelitiannya adalah NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. NPF yang tinggi membuktikan akan berdampak pada penurunan profitabilita bank umum syariah karena banyaknya pembiayaan yang bermasalah.

Berdasarkan tinjauan diatas, maka dapat diperoleh hipotesis kedua sebagai berikut:

Hipotesis 2 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

2.4.3 Pengaruh FDR terhadap profitabilitas

FDR berguna untuk mengukur kemampuan bank saat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek atau kewajibannya yang sudah masuk jatuh tempo. FDR akan menunjukkan kemampuan bank menyalurkan kepada debitur dan membayar kembali penarikan yang diminta oleh nasabah dalam bentuk kredit dengan diandalkannya pembiayaan yang disalurkan sebagai sumber likuiditas.³⁶ Secara lebih rinci, untuk penilaian likuiditas bank salah satu yang bisa digunakan yaitu rasio FDR. Apabila rasio itu menunjukkan angka yang terlalu tinggi ataupun sangat rendah, artinya bank dianggap tidak efektif ketika menyalurkan dan menghimpun dana yang dimilikinya. Oleh sebab itu, persentase nilai FDR akan menjadi bukti seberapa efektifkah bank dalam menyalurkan dananya. Diantara FDR dengan

³⁴ MedinaAlmunawwaroh.RinaMarlina*PengaruhCar, Npf DanFdrTerhadapProfitabilitasBankSyariah DiIndonesia.* (Tasikmalaya: UniversitasSiliwangi. 2018) h.16

³⁵ OkyviandiPutraErlangga,ImronMawardi.*PengaruhTotalAktiva,CapitalAdequacyRatio(CAR),FinancetoDeposit Ratio (FDR), danNonPerformingFinancing (FDR)TerhadapReturnOnAssets (ROA)BankUmum Syariahdi IndonesiaPeriode 2010-2014,*(Surabaya:UniversitasAirlangga.2015) h 671

³⁶ SlametRiyadi,Agung Yulianto.*PengaruhPembiayaanBagiHasil,PembiayaanJual Beli,FinancingToDepositRatio (Fdr)DanNonPerformingFinancing(Npf)TerhadapProfitabilitasBankUmumSyariahDiIndonesia.* (Semarang:Universitas NegeriSemarang.2014) h 469

profitabilitas menimbulkan hubungan yang positif, dikarenakan ketika pihak ketiga menerima penyaluran dana dari bank, bisa meningkatkan profitabilitas.

Menurut penelitian yang dilakukan Slamet Riyadi, Agung Yulianto yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (2014) yang menyatakan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.³⁷ Hal itu didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Rima dan Mifdlol (2018) yang berjudul Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, GCG terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017,³⁸ menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Dapat disimpulkan Semakin banyak menyalurkan pembiayaan maka profitabilitas akan naik atau dengan kata lainnya seberapa banyak bank menyalurkan modal ke masyarakat bank tersebut masih mampu memenuhi kewajibannya untuk mencukupi permintaan para deposan untuk menarik uangnya kembali yang sebelumnya sudah dititipkan dan dikelola bank melalui pembiayaan kepada masyarakat yang memang membutuhkan.

Berdasarkan tinjauan diatas, dapat ditarik hipotesis ketiga sebagai berikut:

Hipotesis 3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

³⁷ Slamet Riyadi, Agung Yulianto. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014) h.472

³⁸ Rima Cahya Suwarno, Ahmad Mifdlol Muthohar. *Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*. (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018) h.11

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yaitu jenis penelitian berupa data berisi angka-angka serta menggunakan statistik untuk menganalisis data tersebut.³⁹ terdiri dari 2 variabel didalam penelitian ini, antara lain: varabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel yang menjadi pengaruh dari variabel terikat (dependen) disebut dengan variabel independen atau variabel bebas (Variabel X). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.
2. Variabel terikat (dependen) yang dijelaskan dan terpengaruhi dengan adanya variabel bebas (independen) disebut dengan variabel dependen (Variabel Y). Variabel dependen penelitian ini yaitu Profitabilitas.⁴⁰

Masing-masing definisi operasional setiap variabel diuraikan dibawah ini:

a. *Return On Asset (ROA)*

ROA berguna untuk memperlihatkan kemampuan bank saat mendapat profitabilitas dari pemanfaatan assetnya. Rumus untuk menghitung ROA ialah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR untuk mengukur kemampuan bank dalam mencukupi modal untuk menunjang perkembangan kegiatan operasionalnya serta menanggung kemungkinan risiko-risiko kerugian.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

c. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF untuk membandingkan diantara pembiayaan yang mengalami kesulitan untuk melunasi dengan total jumlah pembiayaan yang sudah diberikan. NPF bisa dihitung dengan cara tersebut :

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h 7

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h 39

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

d. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR untuk menghitung jumlah banyaknya dana dari pihak ketiga yang telah digunakan dengan total pembiayaan. Rumus menghitung FDR dibawah ini:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sebagaimana sesuai uraian diatas dapat diringkas defini operasional variabel pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala	Ukuran
1	Profitabilitas (Y)	Cara mengukurnya menghitung antara rasio laba sebelum pajak dibagi total asset bank tersebut	Rasio	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100\%$
2	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> (X ₁)	Diukur dan diperoleh dengan cara membagi rasio total modal dengan ATMR	Rasio	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$
3	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> (X ₂)	Diukur dengan cara menghitung rasio antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan	Rasio	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ <p>Keterangan : KL = Kurang Lancar D = Diragukan M = Macet</p>

4	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (X ₃)	Diukur dan diperoleh dengan menghitung antara total pembiayaan dibagi jumlah dana dari pihak ketiga yang telah digunakan.	Rasio	$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$
---	---	---	-------	--

Sumber : Surat Edaran BI No.9/24/DPbS

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi ialah keseluruhan obyek dalam penelitian. Yang menjadi populasi penelitian ini yaitu bank umum syariah yang telah terdaftar pada website OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sejumlah 6 Bank Umum Syariah.

3.2.2 Sampel

Fokus pada bagian tertentu dari populasi disebut dengan sampel.⁴¹ Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu. Sebagaimana dalam penelitian ini mempunyai kriteria yang menjadikan bank syariah sampel dijelaskan dibawah ini:

- a) Bank Syariah yang masih beroperasi saat periode penelitian dilakukan.
- b) Laporan keuangan tahunan telah disediakan dan bisa diakses dari tahun 2014-2019 pada waktu periode penelitian.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka sampel yang digunakan adalah berjumlah 6 Bank Umum Syariah yaitu Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI syariah, Bank Muamalat Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yakni, berupa data panel (*pooled data*). Data panel yaitu kombinasi antara data silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Karena menggunakan data panel, sehingga beberapa objek akan ada, juga ada beberapa periode waktu. Sumber datanya berasal dari laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh *website* resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan), yaitu www.ojk.go.id dan *website* resmi dari masing- masing bank ialah data yang digunakan dalam penelitian ini.

⁴¹ Ibid h 81

3.4 Objek Penelitian

Topik permasalahan juga titik perhatian didalam penelitian disebut objek penelitian. Maka yang digunakan untuk menjadi objek penelitian ini adalah Data yang bersumber dari laporan keuangan publikasi tahunan yang dikeluarkan oleh *website* resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan), yaitu www.ojk.go.id dan *website* resmi masing- masing bank. Data sekundernya terdiri dari Laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang dipublikasikan lamanya 6 (enam) tahun dari tahun 2014 sampai tahun 2019.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang mana data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti tetapi tidak secara langsung namun diperoleh dari data yang telah disediakan. Metode studi pustaka dan metode dokumentasi dipilih menjadi teknik mengumpulkan data. Metode studi pustaka ialah diperoleh dengan cara mengkaji buku-buku literatur, jurnal, artikel dan hasil peneliti terdahulu. Sedangkan metode dokumentasi ialah diperoleh dengan menjelajahi laporan keuangan dari beberapa bank, diantaranya adalah Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif dipilih untuk menghitung juga menganalisis data serta mendeskripsikan objek yang dinyatakan berupa angka-angka, yang mana cara menghitungnya dengan statistik dan dibantu adanya aplikasi yang mengolah data agar bisa menghasilkan data yang tepat sesuai dengan metode analisis data yang telah ditetapkan biasa dikenal dengan SPSS versi 22.0. Metode analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda. Untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dirasa analisis regresi linier berganda dirasa cocok untuk digunakan.⁴² Metode analisis Regresi Linier Berganda bisa digunakan dalam penelitian terdapat beberapa syarat-syarat yang harus terpenuhi yaitu untuk melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, tujuannya agar didapatkan hasil baik yang diperoleh dari perhitungan regresi.⁴³ Uji asumsi klasik yang biasanya sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji signifikan Simultan (Uji Statistik F), Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).⁴⁴

⁴² DyahNirmala ArumJanie, StatistikDeskriptif &Regresi LinierBerganda DenganSPSS, (Semarang:Semarang UniversityPress, 2012) h 13

⁴³ WuriArianti NoviPratami, skripsi: "*AnalisisPengaruh DanaPihak Ketiga (Dpk), CapitalAdequacy Ratio(Car), Non PerformingFinancing (Npf)Dan ReturnOn Asset (Roa)Terhadap PembiayaanPada PerbankanSyariah (StudiKasus PadaBank MuamalatIndonesia Period 2001-2011)*", (Semarang:Universitas Diponegoro,2011)

⁴⁴ <https://www.konsultanstatistik.com/2009/03/regresi-linear.html> diakses pada tanggal 23 Juli 2020

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif bertujuan untuk menunjukkan data yang berisi nilai standart deviasi, rata-rata (mean), varian minimum, maksimum, range, sum, *skewness* (kemencengan distribusi) dan kurtosis.⁴⁵ Analisis ini memberikan gambaran dan memudahkan pembaca saat membaca data yang disajikan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Multikolinearitas

Supaya mengetahui didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak bisa dilakukan dengan melakukan uji multikolinieritas. Bisa dikatakan model regresi yang baik jika tidak adanya korelasi satu variabel dengan variabel lainnya. Ketika saling berkolaborasi diantara variabel independen, hasilnya variabel itu tidaklah ortogonal (tegak lurus). Nilai R-Square didalam model regresi yang semakin tinggi berguna untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas. Padahal seharusnya tidak ada pengaruh pada pengujian secara keseluruhan (parsial) atau nilai signifikansi (sig.) > 0,05. Bisa juga dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Karena hasil dari perhitungan nilai VIF akan menentukan model regresi itu termasuk baik atau tidak, Jika hasil nilai VIF <10 itu menunjukkan regresinya baik, namun sebaliknya jika nilai VIF > 10 artinya telah terjadi multikolonieritas yang cukup serius didalam regresi.

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Agar mengetahui didalam model prediksi dengan perubahan waktu ada tidaknya korelasi antar variabel maka bisa dilakukan uji autokorelasi.⁴⁶ Ketika mengalami korelasi, artinya terdapat *problem* autokorelasi. Autokorelasi bisa timbul dikarenakan penelitian dilakukan sepanjang masa secara berurutan dan juga satu sama lain saling berkaitan. Hal ini bisa terjadi dengan adanya kesalahan pengganggu tidak terbebas dari satu penelitian dengan penelitian yang lainnya. Data runtut waktu (*time series*) ini sering terjadi autokorelasi dengan adanya “gangguan” pada sebagian kelompok atau individu yang sama pada periode berikutnya. Bisa dikatakan model regresi yang baik jika regresi tersebut bebas dari autokorelasi.⁴⁷

⁴⁵ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. (Semarang:Universitas Diponegoro. 2018) h 19

⁴⁶ Ibid h 111

⁴⁷ Ibid h 112

Ada tidaknya autokorelasi didalam penelitian, cara untuk mengetahuinya yaitu, dapat melakukan Uji *Durbin-Watson*.

a. Uji *Durbin-Watson* (DW test)

autokorelasi pada nilai residual (*prediction errors*) dari analisis regresi bisa dideteksi dengan Uji *Durbin-Watson*.

Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar mengambil keputusan dalam pengujian *Durbin-Watson* adalah:

1. Apabila nilai *Durbin-Watson* $0 < d < d_l$, artinya tidak adanya autokorelasi positif
2. Apabila nilai *Durbin-Watson* $d_l \leq d \leq d_u$, artinya tidak adanya autokorelasi positif
3. Apabila nilai *Durbin-Watson* $4 - d_l < d < 4$, artinya tidak adanya autokorelasi negatif
4. Apabila nilai *Durbin-Watson* $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, artinya tidak adanya korelasi negatif
5. Apabila nilai *Durbin-Watson* $d_u < d < 4 - d_u$, artinya tidak adanya autokorelasi positif atau negatif.

Untuk mengatasi masalah autokorelasi, maka dapat dilakukan uji *Cochrane Orcutt*. Uji *Cochrane Orcutt* dilakukan dengan cara melakukan transformasi *Cochrane Orcutt* dibantu software IBM SPSS *Statistics 22.0* .

3.6.2.3 Uji heteroskedastisitas

Agar diketahui didalam model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari 1 pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidak, maka bisa melakukan uji heteroskedastisitas. Namun apabila varian antara residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut dengan homoskedastisitas. Dikatakan heteroskedastisitas saat varian antara residual 1 pengamatan dengan pengamatan lain berbeda. Regresi yang dikatakan baik bisa disebut juga dengan homoskedastisitas. Berikut ini cara bagaimana mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu, memakai cara melihat gambar scatterplot yang harus menunjukkan menyebar secara

acak, baik itu pada bagian atas, selanjutnya bagian pada sumbu Y dan dibawah sumbu 0⁴⁸:

Untuk mendeteksi terbebas atau tidak dari heteroskedastisitas salah satu indikator yang bisa digunakan adalah Uji *Weighted Least*.

3.6.2.4 Uji Normalitas

Agar diketahui dalam regresi apakah residual mempunyai distribusi normal atau terdapat variabel pengganggu maka bisa dilakukan dengan uji normalitas.⁴⁹ Tidak bisa menggunakan metode parametrik apabila data tidak berdistribusi normal didalam pengujian, melainkan menggantinya dengan menggunakan metode non-parametrik. Data yang berasal dari distribusi normal menjadi syarat yang harus di penuhi agar menggunakan metode parametrik. Namun terdapat solusi lain untuk mengatasinya dengan cara menambah lebih banyak lagi jumlah sampel, apabila data menunjukkan tidak berdistribusi normal. Melihat dari bentuk histogram residual apakah berbentuk lonceng atau tidak, bisa juga dengan melihat *scatter plot* yang didasarkan pada nilai residu yang akan berbentuk pola tertentu biasanya untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Namun kalau berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat dengan cara seperti itu, selanjutnya bisa saja kemungkinan timbul permasalahan yang tidak bisa diatasi disebabkan yang menjadi dasar data dapat dikatakan normal hanya dilihat pada gambar saja. Karena belum diketahuinya didalam model regresi termasuk memakai data parametrik atau tidak pada pengujian uji kolmogorof-smirnov yang digolongkan termasuk non-parametrik Data akan disimpulkan berdistribusi normal, apabila signifikansi sebesar 0,05 atau >5%.

Agar diketahui terpenuhi normalitas atau tidak, dasar untuk mengambil keputusan, dilihat dibawah ini:

- a. Uji asumsi normalitas terpenuhi jika data akan menunjukkan tersebar pada bagian disekitar garis diagonal dan mengikuti jalannya arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola bahwa berdistribusi normal.
- b. Sebaliknya uji asumsi normalitas tidak terpenuhi jika data yang tersebar namun letaknya dari diagonal atau bisa juga pada grafik histogramnya pola distribusi yang ditunjukkan tidak normal.

3.6.3 Persamaan Regresi Linier Berganda

⁴⁸ Ibid h. 138

⁴⁹ <http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-normalitas.html> diakses pada 26 Juli 2020

seberapa besar pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2014-2019 bisa dilakukan uji analisis regresi berganda. Persamaan linier hubungan CAR, NPF dan FDR dengan profitabilitas bisa dilihat sebagai berikut⁵⁰:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas
a = Konstanta
b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi
X₁ = CAR
X₂ = NPF
X₃ = FDR
e = kesalahan residual (eror)

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

seberapa jauhnya kemampuan model variasi variabel dependent untuk menerangkan bisa diketahui dengan uji koefisien determinasi (R²). koefisien determinasi memiliki nilai yaitu, antara 0 dan 1 adalah. Apabila nilainya terhitung sedikit, maka setiap variabel dependen mempunyai kemampuan dalam menerangkan variasi variabel sedikit terbatas.⁵¹ Hampir semua variabel yang mempunyai nilai mendekati satu berarti bisa menjelaskan informasi yang dibutuhkan, agar bisa mendeteksi variasi dari variabel terikat. Seringkali biasanya data silang (*cross section*) yang menggunakan koefisien determinasi (R²), dikarenakan terdapat variasi yang tinggi diantara setiap pengamatan, hal itu membuat hasilnya relatif menunjukkan nilai cukup rendah, sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) yang tinggi akan ditunjukkan dengan adanya data runtut waktu (*time series*).

3.6.3.2 Uji Signifikan Simultan (Statistik F)

Cara supaya bisa menentukan apakah signifikan atukah tidaknya dari independen yang digunakan secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi terhadap variabel dependen biasanya menggunakan uji signifikan simultan (statistik

⁵⁰ Medina Almunawwaroh, Rina Marlina. *Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.*, (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2 No.1, 2018) h 12

⁵¹ Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2018) h 97

F).⁵² Telah ditentukan tingkat signifikansi adalah 0,05. Cara melakukan Uji signifikansi yakni, menghitung antara F tabel dengan F hitung, jika nilai F hitung > nilai F tabel, artinya semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, lain halnya apabila nilai F hitung < F tabel, artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Statistik t)

Supaya diketahui seberapa jauh variabel bebas memberikan pengaruh secara individu dalam menjelaskan variasi variabel terikat bisa menggunakan uji statistik t.⁵³ Dilihat pada nilai signifikansi (sig.), akan bisa mengetahui nilainya.

Dasar untuk mengambil Keputusan ialah:

1. Apabila signifikansi (sig). < 0,05, artinya terdapat pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), atau dapat dikatakan hipotesis diterima.
2. Apabila signifikansi (sig). > 0,05, artinya terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), atau dapat dikatakan hipotesis ditolak.

⁵² Ibid 13

⁵³ ImamGhozali. *Aplikasi AnalisisMultivariate DenganProgram IBMSPSS 25*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.2018) h 98

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang berdiri dengan modal sendiri yang mengoperasikan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang berlandaskan didalam Al-Qur'an dan hadits. Bank syariah juga mempunyai peran menjadi lembaga intermediasi atau dengan kata lain yang mengatur lalu lintas keuangan masyarakat. Keberadaan bank pertama yaitu, bank Muamalah pada tahun 1991 menjadi awal mula adanya bank syariah di Indonesia. Bank Syariah beroperasi secara *profit oriented*, sehingga untuk menjalankan usahannya masih tetap mencari keuntungan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Ali Imron ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Selain ayat diatas, hal itu juga diperkuat kembali dengan hadits dari Rasulullah, dibawah ini:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ ثَابِتٍ الْبَزَّازُ حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ الْقَاسِمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ دَاوُدَ عَنْ صَالِحِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَأَخْلَاطُ الْبُرِّ بِالشُّعَيْرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ

Telah menceritakan kepada kami [Al Hasan bin Ali Al Khallal] berkata, telah menceritakan kepada kami [Bisyr bin Tsabit Al Bazzar] berkata, telah menceritakan kepada kami [Nashr bin Al Qasim] dari [Abdurrahman bin Dawud] dari [Shalih bin Shuhaib] dari [Bapaknya] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tiga hal yang di dalamnya terdapat barakah; jual beli yang memberi tempo, peminjaman, dan campuran gandum dengan jelai untuk di konsumsi orang-orang rumah bukan untuk dijual."

Peran bank syariah sangat penting di Indonesia yang bertujuan untuk mendukung perkembangan pembangunan nasional. selain itu, bank syariah bertugas menghimpun dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan Namun, proses pembiayaan

tersebut disepakati dengan adanya akad antara kedua belah pihak. Persentase laba yang diterima oleh bank syariah dari pemanfaatan dana yang sudah diinvestasikan para pemilik dana untuk disalurkan kepada nasabah dalam berbagai bentuk usaha. Laba yang dihasilkan bersifat naik turun (fluktuatif) yaitu penerimaan keuntungan didasarkan pada perkembangan dan keuntungan yang dikelola oleh nasabah, artinya semakin banyak bank memperoleh profitabilitas yang diterima dan akan berdampak pada banyaknya nisbah atau bagi hasil yang dibagikan antara bank dan pemilik modal.

Bank syariah seiring berjalannya waktu terus menunjukkan perkembangan dan banyak bank syariah yang beroperasi hingga Januari tahun 2020 jumlah bank syariah tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 14 bank syariah yang beroperasi melayani jasa perbankan untuk masyarakat. Tercatat bank syariah yang jumlahnya semakin bertambah, akan berdampak juga terhadap luasnya jaringan kantor cabang bank syariah.⁵⁴ Namun, penelitian ini hanya akan fokus pada 6 (enam) bank umum syariah yang dapat dilihat ditabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1
Sampel penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Mega Syariah
2	Bank Syariah Bukopin
3	Bank Mandiri Syariah
4	BRI Syariah
5	BNI Syariah
6	Bank Muamalah Indonesia

Sumber : Ojk.go.id

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif tujuannya untuk menggambarkan atau mendiskripsikan sebuah data yang sudah dikumpulkan tersebut tidak bermaksud membuat pendapat sendiri.⁵⁵

Hasil uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

⁵⁴ Ojk.go.id

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung:ALFABETA,2013). H. 147

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CAR	36	12,00	29,73	17,3042	4,02518	16,202
NPF	36	1,00	4,85	2,9650	1,19973	1,439
FDR	36	71,87	99,88	85,5033	8,04105	64,658
ROA	36	-,04	2,63	,7097	,64503	,416
Valid N (listwise)	36					

Sumber : *Output SPSS 22.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Dilihat tabel 4.2 diatas selama periode tahun 2014-2019 dengan total jumlah sampel sebanyak 36 sampel *Return On Assets* (Y) memiliki rata-rata 0,7079 dengan standart deviasi 0,64503 dan nilai yang paling kecil (*minimum*) -0,04 nilai yang paling besar (*maximum*) 2,63. *Capital Adequacy Ratio* (X₁) mempunyai rata-rata 17,3042 dengan *standar deviation* 4,02518 dan nilai yang paling kecil (*minimum*) 12,00 serta nilai yang paling besar (*maximum*) 29,73. *Non Performing Financing* (X₂) mempunyai rata-rata 2,9650 dengan *standar deviation* 1,19973 dan nilai yang paling kecil (*minimum*) 1,00 nilai yang paling besar (*maximum*) 4,85. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (X₃) mempunyai rata-rata 85,5033 dengan *standar deviation* 8,04105 dan nilai yang paling kecil (*minimum*) 71,87 nilai yang paling besar (*maximum*) 99,88.

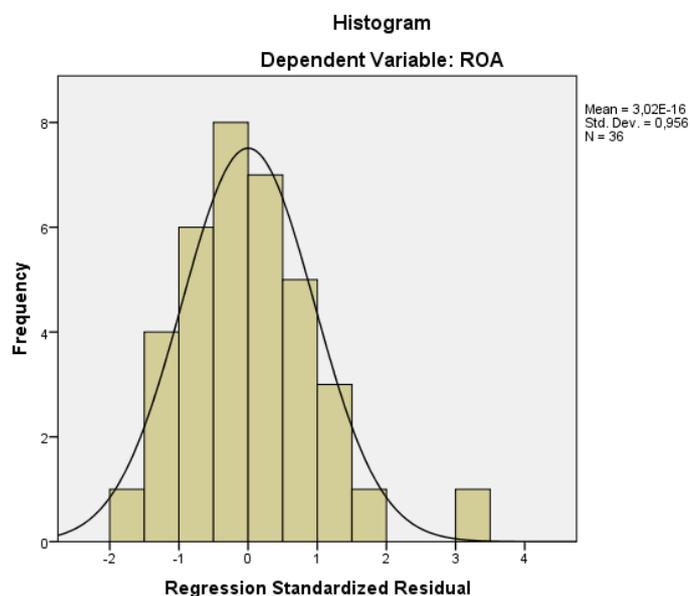
4.2.2 Uji Asumsi klasik

a. Uji normalitas

Agar diketahui dalam regresi apakah variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal maka bisa dilakukan dengan uji normalitas. Hasil uji normalitas bisa ditunjukkan dalam gambar 4.1 dan gambar 4.2 dibawah ini :

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

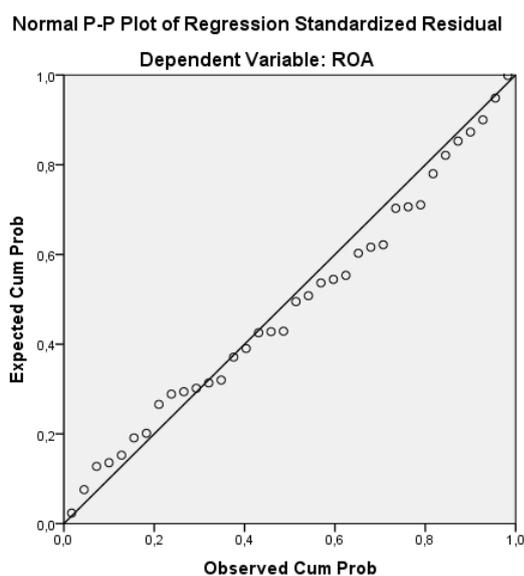


Sumber : *Output SPSS 22.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Dilihat di gambar 4.1 menunjukkan grafik histogram ialah gambar tidak menceng (*skewness*), artinya dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal.

Gambar 4.2

Hasil Uji Normal P –P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : *Output SPSS 22.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Untuk dasar mengambil keputusan mengenai gambar Normal P –P Plot of Regression Standardized Residual adalah apabila yang ditunjukkan dari data itu menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi uji asumsi normalitas.

Pada hasil uji Normal P –P Plot of Regression Standardized Residual diatas menunjukkan disekitar garis diagonal data menyebar dan garis diagonal bisa diikuti arahnya. Supaya bisa lebih memastikan hasil uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.3

Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,52859092
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,062
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output SPSS 22.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Dasar untuk mengambil keputusan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yakni, apabila nilai sig. > 0,05, maka nilai residual menunjukkan hasil berdistribusi yang normal, sebaliknya jika nilai signifikansi uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* tidak berdistribusi normal maka nilai sig. <0,05.

Selanjutnya pada tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 juga nilainya lebih dari 0,05. Maka kesimpulannya berdistribusi normal. Penelitian ini bisa dikatakan memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Supaya mengetahui didalam model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas bisa dilakukan dengan melakukan uji multikolinieritas. Bisa dikatakan model regresi baik jika tidak terdapat korelasi satu variabel dengan variabel lainnya. Hasil uji multikolonieritas bisa ditunjukkan dengan tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolonieritas (Nilai VIF)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,465	1,104		,421	,677		
CAR	,041	,024	,255	1,701	,099	,933	1,072
NPF	-,243	,081	-,452	-3,008	,005	,928	1,078
FDR	,003	,012	,038	,259	,797	,994	1,006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 22.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Dasar pengambilan keputusan uji multikolonieritas yaitu apabila nilai VIF menunjukkan angka < 10,00, sehingga tidak adanya multikolonieritas dimodel regresi. Sebaliknya, saat nilai VIF menunjukkan angka > 10,00 , maka terjadinya multikolonieritas.

Ditunjukkan pada tabel 4.4 dapat dilihat pada nilai VIF *Capital Adequacy Ratio* (X₁) menunjukkan angka 1,072, *Non Performing Financing* (X₂) menunjukkan angka 1,078 dan *Financing to Deposit Ratio* (X₃) menunjukkan angka 1,006, berarti dari ketiga

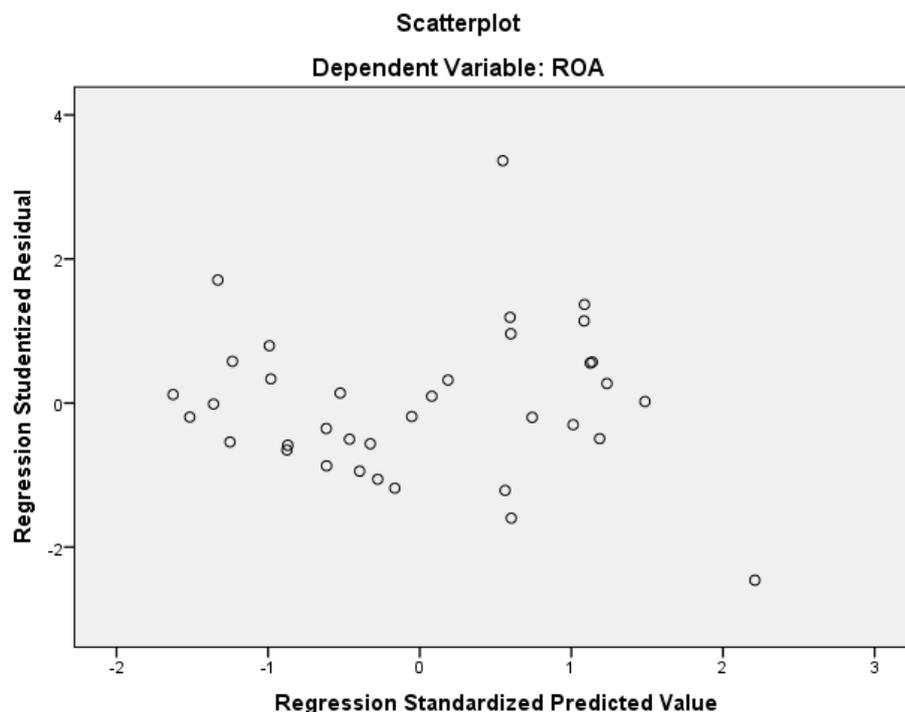
variabel tersebut nilai VIF < 10,00. Maka bisa disimpulkan tidak terjadi korelasi, dan sudah terpenuhi uji multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Agar diketahui apakah didalam model regresi telah terjadi ketidaksamaan *variance* atau tidak antara residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka bisa melakukan uji heteroskedastisitas. Hasil uji *scatter plot* dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini :

Gambar 4.3

Hasil Uji Scatterplot



Sumber : *Output SPSS 22.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Dasar pengambilan keputusan tidak terjadinya heteroskedastisitas yaitu, jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, namun sebaliknya jika terdapat pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas). Sehingga gambar 4.3 hasil uji *scatter plot* pada penelitian ini adalah titik-titik tersebar dan tidak juga membentuk pola tertentu. Maka bisa dibuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

disesukaikan dengan dasar pengambilan keputusan. Cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini adalah dengan uji *weighted Least Square*. Hasil Uji *weighted Least Square* dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji *Weighted Least Square*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,001	,001		,940	,354
	TRANSFORM_CAR	-7,465E-7	,000	-,124	-,364	,718
	TRANSFORM_NPF	,001	,033	,008	,028	,978
	TRANSFORM_FDR	,001	,003	,092	,225	,824

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : *Output SPSS 22.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas (*Weighted Least Square*) jika nilai sig. $>0,05$, berarti kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Namun sebaliknya terjadi heteroskedastisitas apabila nilai sig. $<0,05$.

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut menunjukkan nilai sig. *Transform Capital Adequacy Ratio* (X_1) sebesar $0,718 > 0,05$ menunjukkan nilai sig. *Transform Non Performing Financing* (X_2) sebesar $0,978 > 0,05$ dan *Transform Financing to Deposit Ratio* (X_3) sebesar $0,824 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Agar mengetahui ada tidaknya pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) maka bisa dilakukan uji autokorelasi. Agar bisa mendeteksi didalam regresi linier terdapat autokorelasi atau tidak dapat menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test).

a) Uji *Durbin-Watson*

Cara mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (*prediction errors*) dari analisis regresi adalah dengan Uji *Durbin-Watson*. Hasilnya bisa dilihat pada tabel 4. 6 dibawah ini :

Tabel 4.6

Hasil Uji *Durbin-Watson* (DW Test)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,528 ^a	,278	,208	,53775	1,836

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : *Output SPSS 22.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Nilai DW =1,836

Nilai dL =1,295

Nilai dU =1,653

$4 - dL = 4 - 1,295 = 2,705$

$4 - dU = 4 - 1,653 = 2,347$

Karena $dU < d < 4 - dU$

$1,653 < 1,836 < 2,347$

Berdasarkan hasil interpretasi DW diatas menunjukkan $dU < d < 4 - dU = 1,653 < 1,836 < 2,347$, jadi kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ialah analisis yang memperlihatkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,465	1,104		,421	,677
CAR	,041	,024	,255	1,701	,099
NPF	-,243	,081	-,452	-3,008	,005
FDR	,003	,012	,038	,259	,797

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 22.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Pada hasil uji analisis regresi berganda yang diperoleh dari tabel 4.7 diatas ditulis dalam bentuk persamaan yang menggambarkan hubungan antara data X dan Y dibawah ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,465 + 0,041 \text{ CAR} - 0,243 \text{ NPF} + 0,003 \text{ FDR}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 0,465 + 0,041 \text{ CAR} - 0,243 \text{ NPF} + 0,003 \text{ FDR}$$

maka telah diperoleh interpretasi yaitu:

- Nilai konstanta sebesar 0,465, artinya ketika variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Financing* (X_2), *Financing to Deposit Ratio* (X_3) bernilai 0 (nol), variabel *Return On Assets* (Y) akan bernilai 0,465.
- Nilai koefisien regresi CAR (X_1) sebesar 0,041, artinya setiap CAR mengalami peningkatan 1%, sehingga ROA juga akan terjadi peningkatan. Dibuktikan dengan adanya data, saat peringkat CAR Bank Muamalah Indonesia periode tahun 2017 sebesar 13,62 dan terjadi peningkatan sebesar 1,15 dari tahun sebelumnya 2016 sebesar 12,47, ROA ditahun yang sama juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,03. Begitupun sebaliknya, saat CAR mengalami penurunan maka akan berdampak pada ROA yang juga akan mengalami penurunan. Buktinya pada data ditahun yang sama Bank Mega Syariah dari tahun 2016

sebesar 23,53 mengalami penurunan sebesar 1,34 ke 2017 sebesar 22,19, dan sama halnya dengan ROA juga mengalami penurunan sebesar 1,07.

- c. Nilai koefisien regresi NPF (X_2) sebesar -0,243 artinya setiap NPF terjadi peningkatan sebanyak 1% akan berdampak pada ROA sebesar 11,2%. Bisa diperlihatkan dengan cara melihat data, saat peringkat NPF pada Bank Mega Syariah dari tahun 2016 sebesar 3,30 mengalami penurunan sebesar 0,35 ke tahun 2017 sebesar 2,95, ditahun yang sama begitupun dengan ROA mengalami penurunan sebesar 1,07.
- d. Nilai koefisien regresi FDR (X_3) sebanyak 0,003 artinya setiap FDR mengalami peningkatan sebesar 1% maka berdampak menurunnya ROA sebanyak 0,27%. Bisa diperlihatkan dengan cara melihat data, saat peringkat pada Bank Mega Syariah pada tahun 2019 sebesar 94,53 mengalami peningkatan sebesar 3,65 dari tahun 2018 sebesar 90,88. Ditahun yang sama ROA mengalami penurunan sebesar 0,04.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

seberapa jauhnya kemampuan model variasi variabel dependent untuk menerangkan bisa diketahui dengan uji koefisien determinasi (R^2). Hasilnya bisa ditunjukkan dengan tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,328	,265	,55281

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 22.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Dari hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada tabel 4.8 menunjukkan R Square sebesar 0,328 atau sebesar 32,8%. Hal itu menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* secara bersama-sama (simultan) dapat menerangkan sebanyak 32,8% terhadap *Return On Assets*, sisanya sebesar 67,2% dijelaskan oleh faktor lain selain CAR, NPF dan FDR.

4.4.2 Uji signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Cara menentukan apakah signifikan atau tidaknya dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi terhadap variabel dependen biasanya menggunakan uji signifikan simultan (statistik F). Hasilnya ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji signifikan Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,783	3	1,594	5,217	,005 ^b
	Residual	9,779	32	,306		
	Total	14,562	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

Sumber : *Output SPSS 22.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Dasar pengambilan keputusan Uji signifikan Simultan (Uji Statistik F) dari output anova ialah

- Apabila angka signifikansi (sig.) < 0,05 berarti hipotesis diterima.
- Apabila angka signifikansi (sig.) > 0,05 berarti hipotesis ditolak.

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji signifikan Simultan (Uji Statistik F) dari output anova yaitu sebesar 0,005 oleh karena itu disesuaikan dengan dasar mengambil keputusan, apabila nilai sig. < 0,05 artinya hipotesis diterima yang berarti *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Financing* (X_2), dan *Financing to Deposit Ratio* (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y). Ada cara lain yaitu Uji F hitung menggunakan rumus F tabel yaitu:

$$\begin{aligned} \text{F tabel} &= (k : n - k) \\ &= 3 : 36 - 3 \\ &= 3 : 33 \\ \text{Nilai F tabel} &= 2,89 \end{aligned}$$

Dasar untuk mengambil keputusan uji signifikan Simultan (Uji Statistik F) perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel adalah :

- a. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel, artinya variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat(Y).
- b. Apabila nilai F hitung $<$ F tabel, artinya variabel bebas (X) secara bersama) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Dilihat pada tabel 4.9 diatas nilai F hitung adalah 5,217 maka kesimpulannya $5,217 > 2,89$ sehingga dapat dikatakan *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Financing* (X_2), dan *Financing to Deposit Ratio* (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

4.4.3 Uji signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) dilakukan dengan tujuan agar diketahui seberapa jauh pengaruh yang diberikan variabel independen secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikan parameter individual (uji statistik t) bisa dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

- Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,465	1,104		,421	,677
	CAR	,041	,024	,255	1,701	,099
	NPF	-,243	,081	-,452	-3,008	,005
	FDR	,003	,012	,038	,259	,797

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 22.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2021

Dasar untuk mengambil keputusan ialah :

- a. Nilai signifikasi (sig.) apabila menunjukkan angka probabilitas $< 0,05$, artinya ada pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Nilai signifikansi (sig.) apabila menunjukkan angka probabilitas $> 0,05$, artinya tidak adanya pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Dilihat dari tabel 4.10 diatas dengan mengamati baris, kolom t dan sig bisa dibawah ini:

1. Pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,099 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,099 > 0,05$), maka hal itu menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan bila dilihat dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai t hitung $< t$ tabel $1,701 < 2.03693$ yang diperoleh dengan rumus $t \text{ tabel} = \alpha/2$ ($0,05:2 = 0,025$) : $n-k-1 = 36-3-1 = 32$ yang berarti nilai t hitung $< t$ tabel $1,701 < 2.036$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh variabel *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Variabel *Non Performing Financing* mempunyai nilai signifikansi 0,005 yang berarti nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), maka hal itu menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan bila dilihat dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel, *Non performing Financing* (NPF) mempunyai nilai t hitung $-3,008 > 2.036$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Variabel *Financing To Deposit Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,797 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,797 > 0,05$), maka hal itu menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak., sedangkan bila dilihat dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai t hitung $0,259 < 2.036$, artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4.5 Pembahasan

Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah mendapatkan hasil berikut ini:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Dari hasil hipotesis yang telah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dengan hasil t-hitung sebesar 1,701 dari nilai signifikansi sebesar $0,099 > 0,05$. Artinya bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* dapat disimpulkan berpengaruh positif dilihat dari variabel *Capital Adequacy Ratio* yang mempunyai nilai koefisien regresi positif sebanyak 0,041, hasil tersebut sesuai yang berarti *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas **ditolak**.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sudyanto dan Fatmawati (2013) yang menyatakan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.⁵⁶ Serta didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pravasanti, 2018) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.⁵⁷

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mencukupi modal untuk menampung kemungkinan-kemungkinan timbulnya risiko kerugian yang akan dihadapi oleh bank. Solusi untuk mengatasi permasalahan mengenai risiko-risiko kemungkinan adanya kerugian yang akan dihadapi bank, maka diharuskan bagi pihak bank untuk mengukUPI permodalan yang ada, dan untuk mengukurnya kemampuan tersebut bisa menggunakan *Capital Adequacy ratio*. Rasio ini akan diperoleh dengan menggunakan rumus membandingkan jumlah modal dengan aset tertimbang menurut risiko. Bank akan dinyatakan sehat apabila memiliki nilai CAR paling sedikit 8%. Maka itu artinya kemampuan bank untuk memenuhi operasional bank, hal baik itu akan berdampak pada bank yang akan menghasilkan profitabilitas yang cukup besar.

Selain itu, tingkat kepercayaan masyarakat juga akan mempengaruhi tingginya profitabilitas. Langkah yang baik bagi bank untuk meningkatkan profitabilitas yaitu dengan cara menyalurkan modal yang dimiliki dengan baik, agar CAR akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan diterima oleh bank. Namun dengan

⁵⁶ Bambang Sudyanto, Asih Fatmawati. *Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank*. (Semarang: Universitas Stikubank Semarang). h 82

⁵⁷ Yuwita Ariessa Pravasanti. *Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. 2018) h.157

adanya nilai CAR yang terlalu tinggi misalnya mencapai 100% juga akan berdampak buruk pada bank, pasalnya bank yang mempunyai nilai CAR tinggi menunjukkan bank tidak efisien dalam menyalurkan dananya dengan baik dan akibatnya bank akan mengalami kerugian. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa setiap perubahan yang dihasilkan dari nilai CAR maka akan memberikan perubahan pula pada nilai ROA.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Dari hasil hipotesis yang telah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dengan hasil t-hitung sebesar -3,008 dari nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Artinya bahwa secara parsial *Non Performing Financing* dapat disimpulkan berpengaruh negatif dilihat dari variabel *Non Performing Financing* yang memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,243, hasil tersebut sesuai yang berarti *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas **diterima**.

Sesuai dengan hasil penelitian Almunawwaroh & Marlina (2018) yang menyatakan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.⁵⁸ NPF berguna untuk mengetahui terkait dengan pembiayaan yang kemungkinan berisiko bermasalah bisa disebabkan nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya. Risiko yang akan diterima oleh bank terkait berupa nasabah yang tidak mampu mengembalikan dana pada bank syariah akan mempengaruhi kinerja bank. Adanya nilai NPF yang tinggi maka akan mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah. Akibatnya pembiayaan yang disalurkan tidak akan memberikan hasil kepada bank dan bank juga diharuskan mempunyai cadangan dana yang cukup untuk menutupi tingginya NPF tersebut. Kerugian yang diakibatkan dari pembiayaan bermasalah akan menurunkan profitabilitas. Asset bank akan berkurang jika keuntungan yang diterima bank juga berkurang. Namun disamping itu, besarnya NPF menyebabkan timbulnya pencadangan akan lebih besar lagi dan berdampak terhadap modal yang dimiliki bank yang akan berkurang. Hambatan bagi bank ketika menyalurkan pembiayaan kepada nasabah saat NPF tinggi. Sehingga diperlukannya prinsip kehati-hatian bagi pihak bank ketika melakukan pembiayaan.

⁵⁸ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina. *Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi). H 16

3. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Dari hasil hipotesis yang telah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dengan hasil t-hitung sebesar 0,259 dengan nilai signifikansi $0,797 > 0,05$. Artinya bahwa secara parsial *Financing To Deposit Ratio* dapat disimpulkan berpengaruh positif dilihat dari Variabel *Financing To Deposit Ratio* yang mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,003, sesuai dengan hasil tersebut, berarti *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas **ditolak**.

Hasil penelitian ini konsisten dengan pendapat Riyadi & Yulianto (2014) yang menjelaskan nilai ROA akan besar jika tingkat dana yang diberikan kepada masyarakat juga tinggi.⁵⁹ Didukung juga oleh penelitian Suwarno & Muthohar (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.⁶⁰ Seperti itu disebabkan oleh tingginya nilai FDR, nilai FDR diusahakan berada pada posisi 85% sampai 100% supaya dana yang ada di bank dapat disalurkan dengan baik. Oleh sebab itu, harus memperhatikan pengembalian dana dari nasabah dengan adanya pembiayaan yang besar, sehingga nilai rasio FDR yang tinggi belum tentu dibersamai nilai ROA yang besar pula.

Hasil ini memperlihatkan jika semakin tingginya rasio FDR, akan menunjukkan bank efektif dalam mengoptimalkan penyaluran dana kepada nasabah sehingga profitabilitas akan meningkat. Pada periode penelitian Bank Mega Syariah tahun 2018 yang menjadi salah satu sampel dalam penelitian ini, rasio FDR yang berhasil dicapai sebesar 99,88%, Hal itu membuktikan bahwa kualitas manajemen pembiayaan yang ada dalam Bank Mega Syariah mampu menyalurkan dana pihak ketiga untuk disalurkan agar mendapat keuntungan. Maka dapat ditarik kesimpulan secara tidak langsung Bank Umum Syariah secara tidak langsung memberikan kontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, besarnya pembiayaan yang bisa diberikan oleh bank artinya semakin besar pula perputaran perekonomian yang terjadi ditengah masyarakat. Semakin banyak bank mempunyai asset, akan meningkatkan tantangan bagi perbankan untuk terus memberikan

⁵⁹ Slamet Riyadi, Agung Yulianto. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2014) h 472

⁶⁰ Rima Cahya Suwarno, Ahmad Mifdlo Muthohar. *Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*. (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018) h 111

pembiayaan yang harus disalurkan, sehingga bank yang dijadikan sebagai perantara keuangan bisa berfungsi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non performing Financing* dan *Financing to Deposit ratio* terhadap profitabilitas bank umum syariah adalah :

1. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,041 dan nilai signifikansi 0,255 dengan nilai t hitung sebesar 1,701. Artinya CAR yang tinggi juga akan memberikan dampak yang baik terhadap profitabilitas Bank Syariah.
2. *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dilihat dari nilai koefisien regresi -0,243 dan nilai signifikansi -0,452 dengan nilai t hitung sebesar -3,008. Artinya semakin tinggi NPF maka akan mengakibatkan kerugian pada Bank Syariah, maka dari itu bank harus memaksimalkan tingkat NPF harus berada dibawah 5%.
3. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dilihat dari nilai koefisien regresi 0,003 dan nilai signifikansi 0,038 dengan nilai t hitung sebesar 0,259. Artinya semakin tinggi nilai FDR maka akan semakin meningkat profitabilitas bank.
4. R Square sebesar 0,328 atau sebesar 32,8%. Hal itu menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan (bersama-sama) dapat menjelaskan sebesar 32,8% terhadap *Return On Asset*, sedangkan sisanya sebesar 67,2% dijelaskan oleh faktor lain selain CAR, NPF dan FDR.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, selanjutnya bisa disarankan :

1. Bagi pihak bank syariah

Bagi bank kedepannya agar pihak manajemen bank umum syariah mampu mengoptimalkan modal yang tersedia melalui pembiayaan, sehingga mampu memberikan dampak baik terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan adanya CAR yang tinggi dan diharapkan tidak menjadi dana yang menganggur, namun juga perlunya menerapkan prinsip kehati-hatian agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah, dan bank bisa menyalurkan dananya dengan efektif, efisien dan selektif, mengingat saat ini masyarakat sudah mulai tertarik untuk berinvestasi pada bank umum syariah.

2. Bagi peneliti berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa menambahkan juga mengembangkan variabel bebas lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Serta disarankan agar bukan menggunakan laporan keuangan tahunan melainkan menggunakan laporan keuangan triwulanan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andraeny Dita. 2011. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*
- Afendi, Arif. 2018. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Di Bursa Efek Indonesia)*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Oktavianti Elda, Satria Tri Nanda. 2019. *Analisis Pengaruh Car, Npf, Bopo, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga Bi Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah*.
- Hakiim Ningsukma, Haqiqi Rafsanjani. 2016. *Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia*
- Hutagalung, Esther, Novelina. Djumahir. Kusuma Ratnawati. 2011. *Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*, Universitas Brawijaya Malang
- Widyaningrum, Linda. Dina, Fitriasia, Septiarini. 2015. *Car, Npf, Fdr, Dan Oer Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*, (Universitas Airlangga, JESTT Vol. 2 No. 12)
- Nirmala, Dyah, Arum, Janie. 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press)
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro)
- Arianti, Wuri, Novi, Pratami, 2011. skripsi: “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap

Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)”, (Semarang:Universitas Diponegoro)

Almunawwaroh Medina, Rina Marliana . 2018 *Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*

Riyadi Slamet, Agung Yulianto. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.* (Semarang:Universitas Negeri Semarang)

Hermina Rida , Edy Suprianto.2014. *Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Bei 2008 – 2012).* (Semarang:Universitas Islam Sultan Agung)

Pinasti Wildan Farhat, RR. Indah Mustikawati. 2018. *Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015.* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)

Mokoagow Sri Windarti, Misbach Fuady. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.* (Yogyakarta : STIEBBANK)

Wibowo Edhi Satriyo, Muhammad Syaichu. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.* (Semarang: Universitas Diponegoro)

Dewi Nyoman Triana, Gede Suparta Wisadha.2015. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Car, Leverage Dan Ldr Pada Profitabilitas Bank.* (Bali: Universitas Udayana)

Armereo Crystha.2015. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Indonesia.* (Palembang: Universitas Tridinanti)

Zulifiah Fitri, Joni Susilowibowo. 2014. *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Finance (Npf), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012.* (Surabaya:Universitas Negeri Surabaya)

i. Wangsawidjaja Z. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah.* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)

Baraba, Achmad. 1999. *Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah.*

Ismail. 2011 *Perbankan Syariah*. Jakarta:Kencana Prenada Group

Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*, Malang:UB Media

Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher)

Nurma Sari. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak

<https://www.konsultanstatistik.com/2009/03/regresi-linear.html> diakses pada tanggal 23 Juli 2020

<https://www.kajianpustaka.com/2018/02/pengertian-karakteristik-jenis-syarat-bagi-hasil.html> diakses pada tanggal 25 Juni 2020

<https://ekonomiislam96.blogspot.com/2016/11/sumber-dana-bank-syariah.html#:~:text=Partisipasi%20modal%20berbagi%20hasil%20atau,yang%20didanai%20dengan%20modal%20tersebut.> Diakses pada tanggal 26 Juni 2020

<http://syariah99.blogspot.com/2013/11/bank-syariah.html> diakses pada tanggal 4 Juni 2020

<http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-normalitas.html> diakses pada 26 Juli 2020

<https://accurate.id/akuntansi/rasio-profitabilitas-dalam-akuntansi/> diakses pada tanggal 03 Januari 2021

www.ojk.go.id

www.bi.go.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Capital Adequacy Ratio dan Return on Asset Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019

KODE	TAHUN	CAR	ROA
		%	%
Bank Mega Syariah	2014	19,26	0,29
	2015	18,47	0,3
	2016	23,53	2,63
	2017	22,19	1,56
	2018	20,54	0,93
	2019	19,96	0,89
Bank Syariah Bukopin	2014	14,8	0,27
	2015	16,31	0,79
	2016	15,15	1,12
	2017	19,2	0,02
	2018	19,31	0,02
	2019	15,25	0,04
Bank Mandiri Syariah	2014	14,12	-0,04
	2015	12,85	0,56
	2016	14,01	0,59
	2017	15,89	0,59
	2018	16,26	0,88
	2019	16,15	1,69
BRI Syariah	2014	12,89	0,08
	2015	13,94	0,77
	2016	20,63	0,95
	2017	20,05	0,51
	2018	29,73	0,43
	2019	25,26	0,31
BNI Syariah	2014	18,76	1,27
	2015	18,16	1,43
	2016	14,92	1,44
	2017	20,14	1,31
	2018	19,31	1,42
	2019	18,88	1,82

Bank Muamalah Indonesia	2014	13,91	0,17
	2015	12	0,2
	2016	12,74	0,14
	2017	13,62	0,04
	2018	12,34	0,08
	2019	12,42	0,05

Data *Non Performing Financing* dan *Return on Asset* Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019

KODE	TAHUN	NPF	ROA
		%	%
Bank Mega Syariah	2014	3,89	0,29
	2015	4,26	0,3
	2016	3,3	2,63
	2017	2,95	1,56
	2018	2,15	0,93
	2019	1,72	0,89
Bank Syariah Bukopin	2014	3,34	0,27
	2015	2,74	0,79
	2016	4,66	1,12
	2017	4,18	0,02
	2018	3,65	0,02
	2019	4,05	0,04
Bank Mandiri Syariah	2014	4,29	-0,04
	2015	4,05	0,56
	2016	3,13	0,59
	2017	2,71	0,59
	2018	1,56	0,88
	2019	1	1,69
BRI Syariah	2014	3,65	0,08
	2015	3,89	0,77
	2016	3,19	0,95
	2017	4,75	0,51
	2018	1,57	0,43
	2019	3,38	0,31
BNI Syariah	2014	1,04	1,27
	2015	1,46	1,43

	2016	1,64	1,44
	2017	1,5	1,31
	2018	1,52	1,42
	2019	1,44	1,82
Bank Muamalah Indonesia	2014	4,85	0,17
	2015	4,2	0,2
	2016	1,4	0,14
	2017	2,75	0,04
	2018	2,58	0,08
	2019	4,3	0,05

Data *Financing to Deposit Ratio* dan *Return on Asset* Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019

KODE	TAHUN	FDR	ROA
		%	%
Bank Mega Syariah	2014	93,61	0,29
	2015	98,49	0,3
	2016	95,24	2,63
	2017	91,05	1,56
	2018	99,88	0,93
	2019	94,53	0,89
Bank Syariah Bukopin	2014	92,89	0,27
	2015	90,56	0,79
	2016	88,18	1,12
	2017	82,44	0,02
	2018	93,4	0,02
	2019	93,48	0,04
Bank Mandiri Syariah	2014	82,13	-0,04
	2015	81,99	0,56
	2016	79,19	0,59
	2017	77,66	0,59
	2018	77,25	0,88
	2019	75,54	1,69
BRI Syariah	2014	93,9	0,08
	2015	84,16	0,77
	2016	81,42	0,95
	2017	71,87	0,51

	2018	75,49	0,43
	2019	80,12	0,31
BNI Syariah	2014	92,6	1,27
	2015	91,94	1,43
	2016	84,57	1,44
	2017	80,21	1,31
	2018	79,62	1,42
	2019	74,31	1,82
Bank Muamalah Indonesia	2014	84,14	0,17
	2015	90,3	0,2
	2016	95,13	0,14
	2017	84,14	0,04
	2018	73,18	0,08
	2019	73,51	0,05

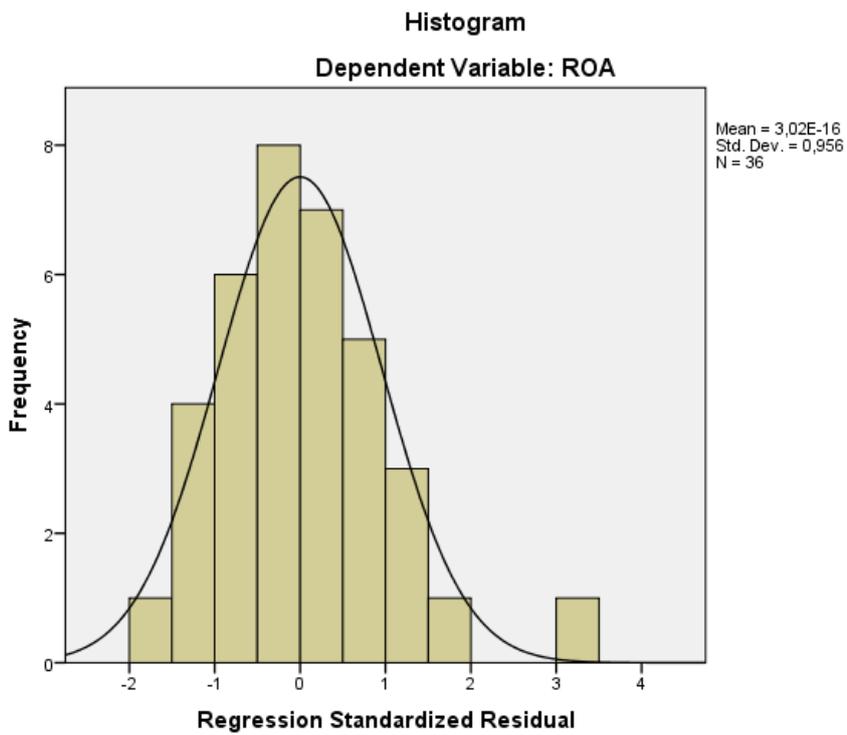
Lampiran 2 Hasil analisis data

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

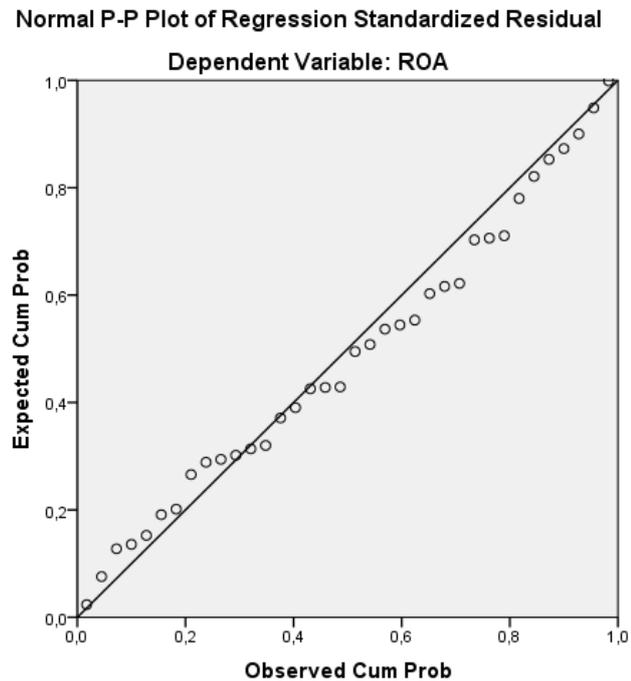
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CAR	36	12,00	29,73	17,3042	4,02518	16,202
NPF	36	1,00	4,85	2,9650	1,19973	1,439
FDR	36	71,87	99,88	85,5033	8,04105	64,658
ROA	36	-,04	2,63	,7097	,64503	,416
Valid N (listwise)	36					

Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Hasil Uji Normal P –P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,52859092
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,062
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

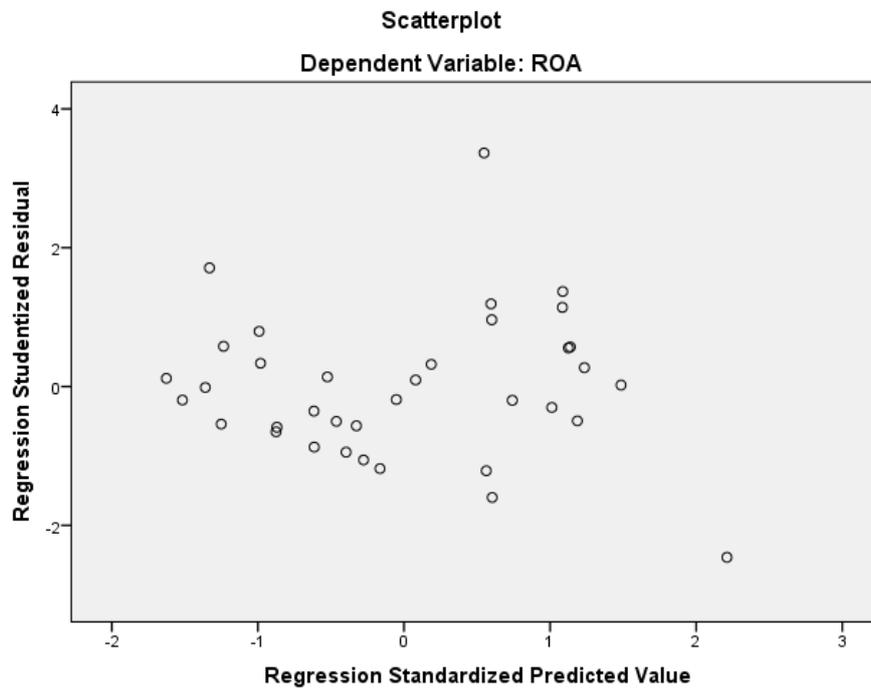
Hasil Uji Multikolonieritas (Nilai VIF)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,465	1,104		,421	,677		
CAR	,041	,024	,255	1,701	,099	,933	1,072
NPF	-,243	,081	-,452	-3,008	,005	,928	1,078
FDR	,003	,012	,038	,259	,797	,994	1,006

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Scatterplot



Hasil Uji *Weighted Least Square*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,001	,001		,940	,354
	TRANSFORM_CAR	-7,465E-7	,000	-,124	-,364	,718
	TRANSFORM_NPF	,001	,033	,008	,028	,978
	TRANSFORM_FDR	,001	,003	,092	,225	,824

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil Uji *Durbin-Watson (DW Test)*

Sebelum ditransform

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,573 ^a	,328	,265	,55281	1,477

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Setelah ditransform

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,528 ^a	,278	,208	,53775	1,836

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,465	1,104		,421	,677
	CAR	,041	,024	,255	1,701	,099
	NPF	-,243	,081	-,452	-3,008	,005
	FDR	,003	,012	,038	,259	,797

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,328	,265	,55281

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,465	1,104		,421	,677
	CAR	,041	,024	,255	1,701	,099
	NPF	-,243	,081	-,452	-3,008	,005
	FDR	,003	,012	,038	,259	,797

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji signifikan Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,783	3	1,594	5,217	,005 ^b
	Residual	9,779	32	,306		
	Total	14,562	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

Lampiran 3 F tabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95

Lampiran 4 Tabel Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262